

**UPAYA GURU TPA AL FALAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN TARTILPADA SANTRI
(Kel. Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**ROMADON
NIM. 15531125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2019**

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak ketua IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Romadon mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: UPAYA GURU TPA AL FALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TARTIL PADA SANTRI (Kel. Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah) sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

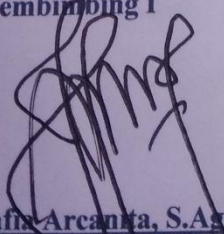
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimah kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

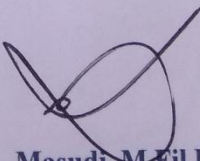
Curup, 6 September 2019

Mengetahui

Pembimbing I


Rafia Arcanta, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19700905 199903 2004

Pembimbing II


Masudi, M.Fil.I
NIP.19670711 2005 011006



FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1075 /An.34/F.TAR/I/PP.00.9/09/2019

Nama : **Romadon**
Nim : **15531125**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Upaya Guru TPA Al Falah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada Santri (Kel. Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 28 Agustus 2019**
Pukul : **15.00 – 16.30 WIB.**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

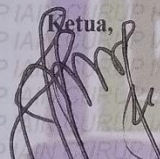
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, September 2019

Sekretaris,

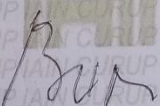
Ketua,

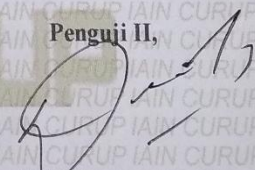

Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP.19700905 19903 2 004


H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 003


Wandu Syahindra, M. Kom.
NIP. 19810711 200501 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Khalid, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Romadon
Nim : 15531125
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 6 September 2019

Penulis,



Romadon

Nim. 15531125

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Percayalah dibalik kesulitan ada kemudahan, jika kita ingin meraih kesuksesan jadikan Al-Qur'an dan sunah Rasulullah Saw, sebagai pedoman hidup.

Persembahan

- Teristimewa kepada Bapak (Salim Wani) dan Mamak tercinta (Nurhayati) yang telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta untaian do'a disetiap langkahku.
- Kakak dan Ayuk ku Tecinta ; Erdison, S. kom. I dan Siar susanti, S. Pd serta Teman-Teman Seperjuanganku Ropi Wijaya, Reko Suwandi, Rahman Saputra dan Oki Pranata, yang selalu memberikan masukan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
- Guru TPA Al Falah dan Pengurus yang telah membantu penulis proses dalam penelitian skripsi ini.
- Seluruh anggota keluargaku, sanak keluarga yang selalu memberikan masukan dan motivasi.

UPAYA GURU TPA AL FALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TARTIL PADA SANTRI KELURAHAN PELABUHAN BARU KECAMATAN CURUP TENGAH

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan karena berbagai masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan non formal salah satunya tentang pendidikan (Agama). Dalam ajaran Islam, pendidikan agama merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan pendidikan agama akan menjadi bekal untuk menghadapi tantangan zaman pada eraglobalisasi saat ini. Sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di bawah naungan pengurus Masjid Al-Falah. TPA Al-Falah sesungguhnya mempunyai komitmen yang tinggi untuk memaksimalkan salah satu misinya yaitu mempersiapkan santri agar memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan benar secara tartil. Namun demikian proses pendidikan untuk membentuk jiwa santri untuk membaca al-Qur'an dengan benar tidaklah mudah. Maka harus ada upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil pada santri dan metode yang di gunakan sehingga tercapai misinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam tentang upaya guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil pada santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola pihak TPA Al Falah, pengajar dan santri. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verification atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan pertama upaya yang di lakukan oleh guru TPA Al Falah adalah mempraktek/latihan-latihan yang menekankan melafazdkan bacaan al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tanpa mengetahui istilah-istilah hukum tajwidnya, meningkatkan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan pengajaran individu/privat. Adapun metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tartil pada santri yaitu menggunakan metode Iqro' pada tahapan dasar membaca al-Qur'an dan metode Qiro'ati pada tahap bacaan al-Qur'an.

Kata kunci: TPA, Mambaca Al-Qur'an, Tartil

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ para sahabat serta seluruh pengikutnya istiqomah hingga akhir zaman. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, tidak terlepas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah ﷻ dan dukungan serta bantuan maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons, selaku Wakil Rektor I dan Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Wakil Rektor II serta Bapak Dr. Kusen, M. Pd, selaku Wakil Rektor III Unstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

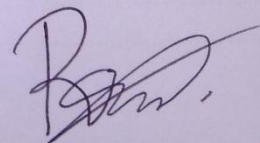
4. Bapak Dr. Deri Wanto, MA, selaku Ketua Prodi PAI, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
5. Bapak Dr. Kusen, M. Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Ibu Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I, selaku Pembimbing I yang telah berupaya memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Masudi, M. Fil. I, selaku Pembimbing II terima kasih atas segala nasihat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Jurianto, S. Pd. I, M. Hum, selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu dalam proses peminjaman buku.
9. Serta Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga dicatat sebagai amal yang shaleh dan bermanfaat. Amin. Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya para pembaca yang budiman.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, 6 September 2019

Penulis



Romadon

Nim. 15531125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	8
C. Pertanyaan penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan umum membaca al-Qur'an dengan Tartil	10
1. Pengertian Tartil	10
2. Metode Tartil.....	11
3. Macam-macam metode pembelajaran al-Qur'an.....	13
4. Pengertian Ilmu Tajwid.....	20
B. Kemampuan membaca Al-Qur'an.....	27
1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an	27
2. Dasar membaca Al-Qur'an.....	30
3. Indikator membaca Al-Qur'an dengan tartil	31
C. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)	32
1. Pengertian Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)	32
2. Tujuan Pendirian Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	34
3. Materi Pembelajaran di TPA.....	35
D. Penelitian Relevan	39

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisi Data	47
F. Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif TPA Al Falah	51
1. Sejarah Berdirinya TPA Al Falah	51
2. Letak Geografis TPA Al Falah	52
3. Struktur Pengurus TPA Al Falah dari tahun 2017-2022.....	53
4. Kondisi TPA Al Falah.....	55
5. Sistem pengajaran Al Falah	58
6. Kegiatan TPA Al Falah.....	59
B. Temuan-temuan Penelitian.....	61
1. Upaya Guru TPA Al Falah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada santri.....	61
2. Metode yang digunakan Guru TPA Al Falah dalam Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Tartil.....	65
C. Pembahasan Penelitian.....	69
1. Upaya Guru TPA Al Falah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada santri.....	69
2. Metode yang digunakan Guru TPA Al Falah dalam Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Tartil.....	73
BAB V.PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
Daftar Kepustakaan.....	79
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt menurunkan kitab yang kekal yaitu al-Qur'an, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, dipahami oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka. Ada ulama yang menyebut definisi al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya, dan perbedaan antara wahyu al-Qur'an dan wahyu sunnah, yaitu al-Qur'an adalah wahyu yang dibaca, sedangkan sunnah adalah wahyu yang tidak dibacakan. *Encyclopedia Britanica* menulis di bahwa entri Muhammad ﷺ bahwa al-Qur'an adalah kitab yang paling luas dibaca manusia di muka bumi.¹

Al-Qur'an sendiri menyebut dirinya sebagai hudan (petunjuk) yang tertera dalam surat Al-Baqarah ayat : 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya : Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Al-Baqarah : 2).²

¹Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Cet, 1, Gema Insani Press) 1999. h. 225

²Al-Aly, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Depongoro, 2012), h. 12

Sebagai petunjuk (Hudan) maka al-Qur'an harus senantiasa dibaca dan dipelajari agar isi kandungannya dapat dipahami untuk kemudian diamalkan (diaplikasikan) dalam kehidupan manusia dalam aspek kehidupan sehari - hari. Oleh karena inilah pada dasarnya umat Islam diwajibkan untuk bisa membaca al-Quran, karena membaca merupakan pintu awal dan pembuka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an sendiri di samping sebagai petunjuk, juga banyak mengandung isyarat ilmiah (ilmu pengetahuan), karena itulah perintah al-Qur'an pada saat pertama turun adalah perintah membaca.

Membaca al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an merupakan ibadah. Oleh karena itu, sangat penting sekali mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak maka akan sulit belajar ketika membacanya bila terlanjur dewasa. Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pegangan hidup umat Islam. Oleh karena itu setiap muslim diharapkan mampu membaca huruf al-Qur'an karena dengan memiliki kemampuan membaca huruf al-Qur'an, diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengetahui dan memahami wahyu Ilahi.

Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah Swt. sebagaimana tertera dalam Firman Allah dalam surat Al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq 1-5).³

Untuk menciptakan Generasi Qur’ani, yaitu Generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan al-Qur’an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab sosial, demi masa depan yang gemilang.⁴ Maka perlu menumbuhkan generasi muda yang gemar membaca al-Qur’an sehingga membaca al-Qur’an menjadi kebutuhan umat Islam. Dengan adanya alasan tersebut, timbullah kesadaran memikul beban bersama dan bertanggung jawab memberantas buta huruf al-Qur’an, dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 dan 44 A Tahun 1982, “Tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”.⁵

³ *Ibid.* h. 197

⁴ Syamsuddin MZ, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, LPPTKA-BKPRMI Pusat, 2005, h. 9

⁵ Departemen Agama RI, *Peraturan Perundang-undangan No. 128 Tahun 1982*, Balai Pustaka, 1982, h. 98

Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan suatu lembaga yang mampu menciptakan suatu kondisi pengajaran al-Qur'an untuk seluruh tingkatan usia, lembaga yang dipandang mampu mencapai tujuan tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang merupakan suatu "Lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7 tahun keatas, yang menjadikan santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya".⁶ Materi atau muatan pengajaran pada TPA terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Materi utama atau pokok yaitu baca tulis al-Qur'an, sedangkan materi tambahan yaitu materi seperti praktek shalat, hafalan ayat-ayat al-Qur'an, doa-doa harian, penanaman akidah akhlak dan lain sebagainya.⁷

Menurut Imam Murjito dalam bukunya menyebutkan bahwa paling tidak dalam mengajar belajar membaca al Quran ada tiga teori yaitu:⁸

1. Sorogan/Individual/Privat. Metode ini merupakan cara pembelajaran dengan memberikan materi pelajaran orang perorang sesuai dengan kemampuan murid dalam menerima pelajaran. Dalam metode ini, pengajaran dilakukan satu per satu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid.

⁶Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesiaa (BKPMI), Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an*, Jakarta, 1994, h. 2

⁷As'ad Human, Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional* (Yogyakarta: LPTQ Nasional), 2003, h. 16

⁸Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu al-Qur'an Qira'ati*, (semarang: Belajar Membaca al-Qur'an, t.th). h. 23-26

2. Klasikal. Klasikal merupakan mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas. Metode ini bertujuan
 - a. Agar dapat menyampaikan pendidikan agama Islam kan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsipyang mendasar dan
 - b. Memberikan motivasi, animo dan minat perhatian murid untuk belajar.
3. Klasikal Baca Simak. Metode ini menggunakan dua cara, yaitu
 - a. Membaca bersama-sama dan
 - b. Membaca bergantian secara individu atau kelompok dan murid yang lain menyimak.

Kurikulum dan pola penyelenggaraan pendidikan taman pendidikan al-Qur'an bertujuan:⁹

1. Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup.
2. Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi.
3. Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi yang ada pada dirinya.

Sedang untuk mencapai tujuan di atas ditentukan target operasional yaitu:

⁹Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasaden Semarang*, Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, h. 97

- a. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Santri mampu terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya. Santri hafal doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf an I-Qur'an.
- c. Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berfikir kreatif dan teknik keterampilan sesuai dengan tingkatannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan untuk mencapai tujuan diatas bukanlah perkara yang mudah, banyak hal yang harus menjadi perhatian termasuk kelemahan di TPA tersebut seperti halnya realita (kenyataannya) yang dihadapi sampai sekarang bahwa masih banyak masyarakat khususnya anak-anak yang belajar membaca al-Qur'an di TPA bacaannya masih belum baik bahkan tidak sesuai bacaan kaidah ilmu Tajwid. Demikian juga yang dialami TPA Al falah sehingga pengurus TPA Al falah yang dibawah naungan masjid Al Falah Pelabuhan Baru mengupayakan mencari guru TPA Al Falah yang pandai membaca al-Qur'an agar dapat menghasilkan santri TPA Al Falah dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Sehingga guru TPA Al-Falah dituntut agar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil pada santrinya di TPA kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah.

Penelitian ini dilakukan karena berbagai masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan non formal salah satunya tentang pendidikan (Agama). Dalam ajaran Islam, pendidikan agama merupakan sesuatu

yang sangat penting, karena dengan pendidikan agama akan menjadi bekal untuk menghadapi tantangan zaman pada eraglobalisasi saat ini. Sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di bawah naungan yayasan suatu lembaga dimasyarakat atau naungan pengurus Masjid seperti hal TPA Al-Falah di bawah naungan pengurus masjid Al-Falah. TPA Al-Falah sesungguhnya mempunyai komitmen yang tinggi untuk memaksimalkan salah satu Tujuan pokoknya yaitu mempersiapkan santri agar memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Untuk membentuk jiwa santri agar dapat membaca al-Qur'an dengan benar suatu hal yang tidaklah mudah harus dibiasakan sejak usia dini oleh kerena itu maka harus ada upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil pada santri dan metode yang di gunakan sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam tentang upaya guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil pada santri.

Berdasarkan hasil observasi awal di TPA Al Falah Kelurahan Pelabuhan Baru, kecamatan Curup Tengah:

Anak yang keluaran dari TPA Al-Falah dalam hal membaca al-Qur'an dapat dikatakan sudah baik. Hal ini terlihat ketika peneliti observasi kelokasi pada saat proses penelitian, ada beberapa foto-foto piala juara lomba tilawatil Qur'an, hafalan surat-surat pendek, tingkat anak-anak pada saat hari besar Islam 1 Huharram atau Nuzul Qur'an pada bulan puasa ramadhon baik diselenggarakan Oleh tingkat TPA

Kecamatan Curup Tengah maupaun diselenggarakan pengurus TPA Al falah yaitu perangkat Agama masjid Al Falah. tentunya hal itu santri TPA Al falah termotivasi berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam belajar membaca al-Qur'an baik dan benar. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa yang keluaran TPA Al Falah sudah baik semua dalam membaca al-Qur'an masih ada juga yang belum lancar.¹⁰

Berdasarkan hasil Observasi awal diatas menarik perhatian penulis untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul : Upaya Guru TPA Al Falah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Pada Santri Kel. Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dan mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik dari segi tenaga, waktu, pembiayaan, maupun pengetahuan. Maka peneliti fokuskan masalah tentang bagaimana “Upaya Guru TPA Al Falah Dalam Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Tartil Pada Santri di kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka pertanyaan yang dapat penulis ambil adalah:

1. Bagaimana upaya guru TPA Al Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada Santrinya?

¹⁰Hasil Observasi Awal TPA Al Falah sekaligus Imam Masjid Al-falah, kelurahan Pelabuhan Baru, 11 Januari 2019

2. Bagaimana metode yang digunakan guru TPA Al Falah dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan tartil pada Santri

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru TPA Al Falah, dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil pada Santrinya
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru TPA Al Falah dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan tartil.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang bersifat akurat dan actual bagi semua pribadi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan membaca al-qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan secara langsung sebagai bahan acuan untuk memperbaiki kekurangan guru dalam memberikan pendidikan dalam membaca al-Qur'an di TPA Al Falah Kel. Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil

1. Pengertian Tartil

Tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf al-Qur'an dengan terang, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat waqof sesuai aturan-aturan tajwid.¹¹

Tidak ada perbedaan pendapat, bahwasannya hukum ilmu tajwid adalah fardhu kifayah (Maksudnya apabila sebagian orang telah melaksanakan, maka gugurlah kewajiban yang lainnya). Adapun mengamalkan ilmu tajwid adalah Fardhu 'Ain. Maksudnya adalah, bahwasannya menyesuaikan hukum tajwid ketika membaca adalah fardhu 'Ain bagi setiap orang yang membaca al-Qur'an walaupun tidak mengetahui dari segi teori. Kefardhuan ilmu tajwid ditetapkan dalam al-Qur'an, al-sunnah dan al-Ijma'.¹² Allah swt berfirman dalam surat al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“*dan bacalah Al Qur'an dengan tartil*” (QS. Al Muzammil: 4)

¹¹ KH. As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar TAJWID PRAKTIS*, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”, Yogyakarta; 2005, h. 4

¹²Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h . 12

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ia menjelaskan yang dimaksud dengan “*Bacalah al-Qur’an itu dengan Tartil (Perlahan-lahan)*,” yaitu maksudnya bacalah al-Qur’an perlahan-lahan karena akan membantu dalam memahami dan merenungkannya. Demikian cara Rasulullah ﷺ membaca al-Qur’an.¹³ ‘Aisyah berkata, “beliau pernah membaca sebuah surat secara perlahan-lahan, sehingga seolah-olah surat itu lebih panjang dari pada surat yang lebih panjang darinya.” Dalam shahih al-Bukhari disebutkan bahwa Anas ditanya tentang cara membaca Rasulullah ﷺ. Maka dia berkata, “Bacanya (Memperhatikan Panjang Pendeknya),” Misalnya bacaan “*Bismillahirrahmaanirrahiim*” maka beliau memanjangkan *bismillaah* (pada Lam Lafazh الله), memanjangkan *Ar-rahmaan* (pada huruf *mimnya*) dan memanjangkan *Ar-rahiim* (pada Huruf *haanya*).¹⁴

2. Metode Al-Tartil

a. Program Pembelajaran Metode At-tartil

Metode at-tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur’an yang langsung (tanpa dieja) dengan memasukkan atau mempraktikkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah Ulumul Tajwid dan Ulumul Ghorib. Program pembelajaran at-tartil bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu santri agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal membaca Al-Qur’an dan juga sekaligus sebagai dasar pembekalan bagi santri agar

¹³ Izzudin Karimi, Hasan Bashri, *Sahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir), 2014. H. 338

¹⁴ Fathul Baari (VIII/709), (Al-Bukhari no.5046)

mencintai, mengilmui, mengamalkan AlQur'an serta membacanya dengan baik sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul gharib.¹⁵

Hari jum'at tanggal 1 Muharom 1419 H bertepatan dengan 10 juli 1998 metode at-tartil diresmikan oleh LP Ma'arif Cabang Sidoarjo, dengan tim penulis yang beranggotakan Ir Imam Syafi'i, Ustad Fahrudin Sholih dan Ustad Masykur Idris. Pengambilan nama at-tartil diilhami dari al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4: "atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (Q.S Al-Muzammil ayat 4).¹⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tartil berarti "pelan" dan "jelas". Karena membaca dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya, berdasarkan pengertian itulah maka buku belajar BTQ terbaru hasil temuan tim LP Ma'arif cabang Sidoarjo ini di beri nama At-Tartil dengan harapan santri dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan pelan dan jelas.

b. Ciri-Ciri Karakteristik Metode At-Tartil

- 1) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- 2) Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- 3) Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah
- 4) Menerapkansistem belajar tuntas

¹⁵Koordinator pusat *Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil*, hlm. 1.

¹⁶Lajnah Pentashih MushafAl-Qur'an, 988

- 5) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan atau drill.
- 6) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.

c. Prinsip Dasar Metode At-Tartil

- 1) Untuk guru dalam menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjukkan satu persatu santri yang masuk (talqin dan ittiba'), keudian guru mendrill pada santri-santri dan drill berikutnya dipimpin santri yang pandai (urdlloh klasikal). Dalam memberi contoh, guru harus tes, teliti dan benar, jangan salah ketika menyimak bacaan al-Qur'an santri, guru harus waspada dan teliti. Demikian pola ada penentuan kenaikan jilid, guru harus tegas dan tidak boleh segan, ragu dan berat hati.
- 2) Untuk Santri Santri harus banyak aktif membaca sendiri tanpa dituntun gurunya. Dalam membaca santri harus membaca BBL (Benar Benar Lancar). Jika santri ternyata belum atau tidak lancar, jangan dinaikkan jilid berikutnya.¹⁷

3. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.

Mendidik di samping sebagai ilmu juga sebagai "suatu seni". Seni mendidik atau mengajar dalam aturan adalah keahlian dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajarn al-Qur'an, baik yang sudah lama dipakai ditengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang sedang ramai

¹⁷<http://digilib.uinsby.ac.id/6800/5/Bab%202.pdf> (03-04-2019: 14.00)

dan mendapat respon dari masyarakat semuanya dengan satu paket atau tujuan untuk mempermudah dalam belajar al-Qur'an. Bagi generasi kegenerasi serta mengembangkan pembelajaran al-Qur'an dengan mudah.

Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajarmengajar.¹⁸ Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan. Untuk kegiatan belajar mengajar di TK atau TPQ hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan, mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 4-12 tahun. Penerapan metode pengajaran itu pun harus dilandasi dengan prinsip "Bermain sambil belajar" atau "Belajar sambil Bermain". Oleh karenanya metode tersebut perlu dikiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman guru yang bersangkutan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan cara memadukan sejumlah metode pertemuan, atau divariasikan dengan pendekatan seni tersendiri yaitu dengan seni bermain, bernyanyi, dan bercerita.

Dalam hal ini metode mengajar merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode ini tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen yang lain, dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua

¹⁸Zuhairini, , Abdul, Ghofir,dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h.63

komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan materi evaluasi, situasi dan lain-lain. Menurut Zuhairini, Metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan.¹⁹ Adapun dalam proses pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Al-Qur'an "Taman Pendidikan Al-Qur'an" (TPA) dalam proses pembelajarannya mempunyai metode tersendiri.

Metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum yang berkembang dimasyarakat adalah sebagai berikut:²⁰

a. Metode Tradisional (Qawaidul Baghdadiyah).

Metode ini paling lama digunakan dikalangan umat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain Hamzah dan Alif). Sistem yang diterapkan dalam metode ini adalah:

- 1) Hafalan yang dimaksud adalah santri diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28. Demikian juga materi-materi yang lain.
- 2) Eja maksudnya adalah eja ini harus dilakukan oleh siswa sebelum membaca perkalimat. Hal ini dilakukan ketika belajar pada semua materi. Contoh ABA tidak langsung di baca AbA tetapi dieja terlebih dahulu; Alif fatha A, Ba' fatha Ba jadi ABA

¹⁹*Ibid.*,h. 79.

²⁰Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*(Yogyakarta. Team Tadarrus, 1995), h. 15

- 3) Modul adalah siswa terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain.
- 4) Tidak Variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku).
- 5) Pemberian contoh yang Absolut Seorang ustadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif.

b. Metode Iqra'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus al-Qur'an. Selain itu terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). System ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester. Semester pertama menghatamkan 6 jilid buku Iqra', sedangkan semester dua anak didik menghatamkan al-Qur'an 30 juz. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna. Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- 1) Tariqat Asshautiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) Tariqat Adtadrij (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).
- 3) Tariqat Biriyahtil Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- 4) Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.
- 5) Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Watabik adalah pengajaran yang yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b) Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- c) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

d) Dapat menulis huruf al-Qur'an.²¹

c. Metode Qiroati.

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi qiroati ini dibedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode qiroati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan pembelajaran qiroati ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Menyebarluaskan ilmu membaca al-Qur'an.
- 3) Memberi peningatan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil meliputi:

- a) Makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin

²¹Human, As'ad, dkk. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Dan Pembinaan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an* (Yogyakarta. LPTQ Nasional, 1993), h.14

- b) Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
- c) Mengenal bacaan ghorib dalam praktek.
- d) Mengerti sholat, dalam arti bacaan dalam praktek sholat.
- e) Hafal beberapa hadist dan surat pendek.
- f) Hafal beberapa do'a.
- g) Dapat menulis huruf Arab.

Adapun prinsip pembelajarannya di bagi dua yaitu yang dipegang oleh guru dan yang dipegang oleh santri. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (teliti, waspada, dan Tegas).

Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran. Waspada adalah terhadap bacaan santri yakni, bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati. Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri. Sedangkan yang dipegang santri adalah menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB).²²

Dalam metode ini dikenal beberapa bentuk dalam pelaksanaannya, yaitu:

- (1) Sorogan, individual atau privat.

Dalam bentuk ini santri bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari ustadz. (berdasarkan kemampuan siswa yang ada yang 2,3 atau 4 halaman)

- (2) Klasika-individual

²²Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty, Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' IINGembul Kalipare* (Malang:tp, 1996), h.18

Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian di nilai prestasinya pada lembar data.

(3) Klasikal baca simak.

Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan di simak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai. Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari jilid untuk satu kelas. Sedangkan klasikal-individual dan klasikal baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang hanya terdiri dari satu jilid saja. Untuk klasikal baca simak hanya berlaku pada jilid 3 sampai 6.²³

4. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus (Memperindah). Sedangkan menurut Istilah Adalah “ Ilmu yang mempelajari segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya, sebagai contoh adalah tarqiq, taqhim, dan semisalnya.²⁴

²³Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu al-Qur'an Qira'ati*, (semarang: Belajar Membaca al-Qur'an, t.th). h. 23-26

²⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya : Halim Jaya, 2008. h. 1

Imam Jalaluddin as-Suyuthiy (rahimahullah) memberikan pengertian tentang tajwid, Tajwid merupakan memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan.²⁵

Dari beberapa pengertian Tajwid diatas, maka secara garis besar pokok bahasan (ruang lingkup) Ilmu Tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian²⁶, yaitu:

1. Haqqul Huruf yaitu segala sesuatu yang lazimat (wajib ada) pada setiap huruf. hak huruf ini meliputi sifat-sifat huruf (sifatul huruf) dan tempat-tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf). Apa bila hak huruf ditiadakan, maka suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
2. Mustahaqqul Huruf yaitu hukum-hukum baru (Aridlah) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaqqul huruf meliputi hukum-hukum seperti Izh-har, Ikhafa, Iqlab, Idhom, Ghunnah, Tafhim, Tarqiq, Mad, Waqaf, dll.

Selain pembagian diatas, ada juga yang membagi pokok bahasan Ilmu Tajwid kedalam enam cakupan masalah yaitu:²⁷

1. Makharijul huruf yaitu membahas tentang tempat-tempat keluar huruf.

²⁵ Ibid., h. 2

²⁶ Ibid., h. 3

²⁷ Abdurahim, Acap lim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung, CV Penerbit diponegoro, 2004. h. 14

2. Sifatul huruf yaitu membahas tentang sipat-sifat huruf.
3. Ahkamul Huruf yaitu membahas hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf
4. Ahkamul Madd Wal Qashr yaitu membahaskan tentang hukum-hukum memanjangkan dan mendekkan bacaan
5. Ahkamul Waqafi Wal Ibtida' yaitu menjelaskan hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan
6. Al-Khoththul Usmaniy yaitu membahas tentang bentuk tulisan Mush-haf Utsmaniy.

Adapun aturan-aturan itu menurut Ismail Tekan dalam bukunya berjudul Tajwid al-Qur'anul Karim setidaknya ada enam antara lain mengenai yaitu:²⁸

1. Makharijul Huruf dan Mawadhi'nya

Adapun yang dikatakan makharij (Makhraj-makhraj) Huruf, ialah tempat-tempat keluarnya huruf ketika membunyikannya.yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 (lima) Mawadhi' Maka yang dikatakan dengan mawadhi' (maudhi'-maudhi') itu, ialah tempat letaknya Makhraj-Makhraj.²⁹

2. Shifatul Huruf (sifat-sifat huruf)

Adapun yang dimaksud dengan Sifat-sifat huruf itu ialah dari keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf itu sesudah diannya "tepat" dibacakan keluar dari

²⁸ Tekan Ismail, *Tajwid Al-Qur'anul Karim pembahasan secara prektis, poluler dan sistematis*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004).h. 13

²⁹*Ibid.*, h. 22-23

makhrajnya. Maka menurut pendapat dari Ulama Tajwid sehubungan dengan menetapkan banyaknya sifat-sifat huruf itu adalah berbagai-bagai. Diantaranya ada yang mempunyai pendapat 10 sifat dan ada pula yang mengatakan 18 sifat. Bahkan ada pula yang mempunyai pendapat dengan 40 sifat.³⁰ Tetapi “rumusan ” dari berbagai-bagai pendapat itu dapatlah dirumuskan kepada keterangan yang akan kita uraikan dalam pelajaran dibawah ini. Tetapi terlebih dahulu hendaklah disadar, bahwa tiap-tiap huruf dari pada Huruful Hijaiyah yang 29 dalam al-Qur’an itu, sekurang-kurangnya mempunyai 5 (lima) sifat bagi dirinya. Dan ada pula diantaranya yang mempunyai sampai 7 (tujuh) sifat, seperti: RA (ر).³¹

3. Ahkamul Huruf (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf)

1. Hukum (sifat-sifat) Mim yang Mati

Adapun bagi Mim yang mati (م) itu, ada tiga macam keadaan:

1) Idgham

Masanya di Idghamkan ialah manakala ia disambut oleh Mim pula. Namanya ketika itu: Idgham Mutamatsilain, membacanya berdengung dengan dengungan yang sempurna. Dinamakan dengan: Ghunnah Kamilah.

2) Dan di Ikhfakan, jikalau disambut oleh huruf Ba (ب)

Membacanya hendaklah dengan membunyikannya antara bunyi: Mim dengan Ba serta berdengung. Namanya ketika itu: Ikhfa syafawi.³²

³⁰*Ibid.*, h. 40

³¹*Ibid.*, h. 41

³²*Ibid.*, h. 90

3) Izhharkan, ialah apabila disambut oleh huruf-huruf yang lain dari pada Mim dan Ba' yang mana banyaknya sekaliannya itu 26 (dua puluh enam) huruf lagi, karena huruf Aif (ا) tidaklah menjadikan dia apa-apa dari pada sifat yang tiga macam itu. Maka terutamanya Izh harnya itu ketika disambut oleh huruf:

Waw (و) dan Fa (ف) yang mana namanya ketika itu Izhhar Syafawi dan Izhhar biasa dengan huruf-huruf selain : Waw (و) –Fa (ف) –Ba (ب) dan Mim (م).³³

2. Hukum Mim dan Nun yang bertasydid

Adapun hukum Mim (م̄) dan Nun (ن̄) yang bertasydid, ialah didengungkan dengan dengung yang sempurna. Baik waktu dia diperhentikan karena Wakaf apa lagi jika tidak. Contoh waktu diperhentikan bacaan padanya karena wakaf maka ketika memperhentikan bacaan pada Akhir suku-kata (lahunna) itu karena wakaf, ialah dengan mendengungkannya sehingga terdengarlah bunyinya sebagai (Lahunnn). Namun jika Mim dan Nun yang bertasydid, tidak dihentikan bacaan padanya karena wakaf.³⁴

3. Hukum huruf-huruf yang lain ketika bertasydid

Segala huruf yang bertasydid yang lain dari pada Mim dan Nun itu, haruslah dijaga agar jangan sampai berbunyi satu huruf saja yang semikian itu lantaran

³³*Ibid.*, h. 91

³⁴*Ibid.*, h. 92

kurang diperhatikan “Tasydid”nya. Baik ketika mawaqafkannya, atau ditengah, ataupun diakhir.

Satu “bahaya” yang mungkin ditimbulkan oleh kurang memperlakukan tasydidnya itu, ialah bisa merubah ma’na sampai “berlawanan” dari tujuan asal. umpamanya: Kalimat “Iyyakana’budu Wa Iyyakanasta’inu”.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ دَسْتَعِينُ

Dengan bertasydid YA nya itu jika kalau dibacakan dengan tidak bertasydid, jadi hanya berbunyi : “iyakana’budu Waiyaka Nasta’inu” karena makna Iyaka dengan tidak bertasydid itu ialah : “Cahaya matahari pagi”.³⁵

4. Hukum-Hukum Mad dan Pembagiannya

Mad pada loghat (menurut ma’na biasa) : panjang atau lanjut. Mad menurut definisi Ahli Tajwid : memanjangkan suara bacaan menurut aturan-aturannya yang tertentu dalam membaca al-Qur’an. Huruf-huruf yang digunakan untuk MAD itu ialah 3 (tiga) :³⁶

- 1) Alif (ا) mati/sukun, sebelumnya berbaris diatas seperti مَلَا
- 2) Yaa (ي) mati/sukun, sebelumnya berbaris bawah
- 3) Waw (و) mati/sukun, sebelumnya berbaris depan قَو

5. Ahkamul Waqaf wal Ibtida’

Waqaf ialah menghentikan pembacaan . baik untuk tidak diteruskan (berhenti terus disitu); atau untuk mengambil nafas, agar dapat meneruskan pembacaan

³⁵*Ibid.*, h. 93

³⁶*Ibid.*, h. 94

selanjutnya lagi. Sedangkan Ibtida' ialah memulai pembacaan kembali sesudah menghentikannya seketika untuk mengambil nafas.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Waqaf yang sebaik-baiknya ialah pada akhir ayat yang sempurna, jika kalau nafas "mencukupi" . dan begitu pula Ibtida' yang sebaik-baiknya, ialah pada pangkal ayat yang baru yang sempurna pula. Waqaf itu terbagi kepada 4 (empat) macam :

1. Waqaf Ikhtiari

Ialah waqaf yang disengajakan dan tidak karena adanya sebab-sebab yang lain. Malahan semata-mata dengan " Pilihan hati" misal Berwaqaf al'alamiin pada akhir ayat

2. Waqaf Idh Thirari

Ialah Waqaf yang "terpaksa keadaan" seperti karena pendek nafas atau karena terlupa, yang mana disitu tempat yang tidak dibolehkan ber-Waqaf. Maka bilamana kejadian hal yang seperti itu, wajiblah untuk memulai pembacaan kembali dari pada tempat (kalimat) yang cocok dan baik.³⁷

3. Waqaf Intizhari

Waqaf Intizhari ialah waqaf pada kalimat (suku-kata) yang dipertikaikan antara Boleh dan Tidaknya berhenti disitu oleh Ulama Qira'at. Maka untuk mengambil "perhatian" diantara kedua pendirian yang berlainan itu, disengajakan berwaqaf disana, kemudian dimulai kembali pada tempat yang

³⁷*Ibid.*, h. 127--128

sebelumnya. Sehingga dengan demikian, dapatlah terkumpulkan antara dua pendirian itu.

4. Waqaf Ikhtibari

Ialah Waqaf untuk “ Mencobakan” cara bagaimana yang seharusnya memperlakukan Waqaf. Karena mungkin disitu didapati suatu huruf yang tidak ada tampaknya, tetapi bila di waqafkan dia harus disebut kembali.³⁸

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya al-Qur'an adalah perintah membaca yang terdapat dalam Surat Al Alaq ayat 1.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.³⁹

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.⁴⁰ Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat menuliskan apa yang tertulis itu.⁴¹ Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Marquis mendefinisikan ability (kemampuan) pada 3 (tiga) arti yaitu:⁴²

³⁸*Ibid.*, h. 130-131

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h.597

⁴⁰ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 628.

⁴¹ *Ibid.*, h. 71

⁴² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 161.

- a. Actievment, yang merupakan potensial ability, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- b. Capacity, yang merupakan potensial ability, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- c. Aptidute, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu. Membaca adalah suatu usaha mengolah bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti.⁴³

Membaca juga merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut. Membaca atau kegiatan membaca adalah perbuatan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Demikian juga yang dimaksud membaca, membaca itu adalah proses pengenalan simbol-simbol yang berlaku sebagai perangsang untuk memunculkan dan penyusunan makna, serta dengan menggunakan makna yang dihasilkan itu pada tujuan.⁴⁴ Membaca juga dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca suatu proses yang

⁴³Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 4

⁴⁴Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*, (Bandung: Diponegoro, 1998), h. 23.

dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.⁴⁵ Pengertian al-Qur'an menurut istilah yaitu adalah wahyu الله Swt yang dibukukan lalu diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai suatu mukjizat, serta membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran islam.⁴⁶ Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti pengertian Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang terpendek, serta membacanya termasuk ibadah.⁴⁷

Dari definisi mengenai al-Qur'an diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa al-Quran adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah. Jadi pengertian diatas yang dimaksud penulis, kemampuan membaca al-Quran adalah suatu kemampuan siswa dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

2. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dasar membaca Al-Qur'an yang pertama adalah surat Al-Balad ayat 8-10, yang berbunyi :

⁴⁵Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 1987), h. 8.

⁴⁶Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam), h. 69

⁴⁷ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), h.2.

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Artinya: “Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, Lidah dan dua buah bibir. Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan”⁴⁸

Dasar membaca yang terdapat dalam ayat tersebut adalah mata untuk melihat teks atau tulisan, lidah dan dua buah bibir untuk melafalkan dan mengucapkan bacaan, seperti apa yang dikehendaki penulis, untuk dapat memperoleh informasi baru yang dapat menambah pengetahuan manusia agar tidak menjadi manusia yang asing akan informasi-informasi baru yang berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Dasar yang kedua adalah surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁴⁹

Kesimpulannya yaitu mempelajari makna atau arti ayat di atas, jelas bahwa الله Swt mewahyukan al-Qur’an pertama kalinya kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan perintah membaca.

⁴⁸Departemen Agama RI, *Op.cit*,h.594

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h.597

3. Indikator Membaca Al Qur'an Dengan Tartil

Indikator kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil yang dimaksud di sini adalah kesanggupan siswa/santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yaitu sebagaimana al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui malaikat Jibril. Terdapat beberapa aturan dalam membaca al Qur'an yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu Ain. Hal ini sesuai firman الله Swt Surat Al Muzammil ayat 4 dan Al Furqon ayat 32.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (QS. Al Muzammil: 4).⁵⁰

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمَلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿٣٢﴾

Artinya: "Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa al-Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h.574

hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).”(QS. Al Furqon: 32).⁵¹

Suatu riwayat menyebutkan Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah Swt surat Al-Muzammil Ayat 4 tersebut. Beliau menjawab bahwa tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam al Qur’an dan mengerti hukum-hukum ibtida’ dan waqaf.⁵² dari penjelasan diatas maka dapat dipahami Indikator membaca al-Qur’an dengan tartil maksudnya yaitu membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur’an menurut aturan-aturan hukumnya.⁵³

C. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-qur’an

Sebagaimana diketahui bahwa Taman pendidikan al-qur’an terdiri dari tiga kata yaitu Taman, Pendidikan dan Al-Qur’an dimana ketiga kata tersebut bila diartikan dan disatukan maka akan menjadi suatu pengertian yang mudah dimengerti dan dipahami. Menurut kamus bahasa Indonesia kata “Taman” berarti taman bacaan, ruang atau gedung bacaan buku-buku.⁵⁴ Sedangkan dalam pengertian lain “taman” dapat diartikan sebagai ruang atau rumah tempat

⁵¹*Ibid.*, h.363

⁵²Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,1994). h. 9.

⁵³Abdurrohman, Dede. *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpa) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Tpa Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*. 2017. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung, h. 43-47

⁵⁴Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia modern*, Pustaka Amawi, Jakarta; t.t., h. 468

membaca buku-buku atau perpustakaan tempat membaca buku.⁵⁵ Sedangkan kata “Pendidikan” Menurut Langeveld mengatakan Bahwah pendidikan adalah pemberian pendidikan atau bimbingan dan bantuan rohani bagi yang membutuhkan.⁵⁶ Dari perkataan langeveld tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan hal-hal yang dibutuhkan peserta didik namun lebih memfokuskan bimbingan kepada peserta didik. Sedangkan Kata al-Qur’an pada dasarnya adalah kitab keagamaan akan tetapi pembicaraan-pembicaraan di dalamnya tidak terbatas pada masalah keagamaan saja. Ia juga menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia”.⁵⁷ Dengan kata lain Al-Qura’an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada nabi sebagai mukjizat dan untuk disampaikan kepada umat.⁵⁸

Dari pengertian diatas dapat diartikan Taman Pendidikan al-Quran (TPA) adalah suatu lembaga nonformal dalam bidang keislaman yang mengajarkan kepada anak-anak tentang tata cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, Belajar tata cara Shalat, belajar menulis huruf Arab serta belajar dan menghafal do’a sehari-hari dan lain sebagainya.

2. Tujuan Pendirian Taman Pendidikan Al Qur’an

Tujuan umum Taman Peandidikan al Qur’an (TPA) adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaranagama Islam,dan

⁵⁵ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta; 1984,hal, 100

⁵⁶ Tamsik, *Ilmu Pendidikan dan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya; 1987, hal.27

⁵⁷ Mubarok Achamad, *jiwa Dalam al-Qur’an*, Paramadina, Jakarta; 2000. hal. 28

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 29

menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Sedangkan tujuan khusus taman pendidikan al Qur'an. menurut Qomar berpendapat bahwa:⁵⁹

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.
- b. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembagunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- c. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- d. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejatron social masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada الله Swt, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat pada masyarakat, dengan cara menjadi abdi masyarakat. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad ﷺ.

Secara kelembagaan, tujuan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di antaranya adalah sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁹ Qomar, Mujamil, Pesantren Dari *Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Erlangga ; Jakarta, 2007, hal.6

⁶⁰ Windi, *Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal BACA Tulis Al-Qur'an* (Studi Kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Propinsi Banten), Skripsi Jurusan PAI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009, h. 15

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntunan ajaran al- Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilankeagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutan.

3. Materi pembelajaran di TPA

Dalam pembelajaran al-Qur'an pastinya tidak lepas dari pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an. Adapun Pembelajaran Yang dilakukan di TPA diantaranya:⁶¹

1. Membaca

Membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.⁶² Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca al-Qur'an. Berbeda dengan kitab lainnya karena al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan.⁶³

⁶¹Sumantri, Adi. *Upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An'Nur Desa Tebing penyamun Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Al-Qur'an*. 2016. PhD Skripsi. IAIN Curup.

⁶²EM Zul Fajri, Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher) h. 98

⁶³Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara). h.89

2. Menulis

Untuk menjaga supaya tidak salah membaca al-qur'an menurut ilmu Tajwidnya, tentang panjang atau pendeknya, tebal tipisnya, dengung dan tidaknya, koma dan titiknya diajarkan KMA (Kunci Membaca Dan Menulis Al-Qur'an). Adapun cara-Cara Mengajarkan Menulis Yaitu :

Pertama : cara menulis huruf tunggal dari mana diawali dan diakhiri, harus dipahami benar-benar. Karena apa bila sudah paham benar menuliskan huruf tunggal yang pertama, maka akan mudahlah menulis huruf yang kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam, dan mudah pula menulis huruf akhir, awal dan tengah.

Kedua : sudah paham huruf tunggal, langsung diajarkan cara menulis huruf akhir yang dapat bersambung dari mana saja. Sebab huruf akhir dan huruf tunggal sama saja bentuknya, besar atau kecilnya, panjang atau pendeknya. Cuman adanya, huruf akhir dapat bersambung dari kanan saja. Membuat huruf akhir dari huruf tunggal yang disambung dari kanan.⁶⁴

Ketiga : barulah diajar menulis huruf awal yang dapat bersambung ke kiri saja. Membuat huruf awal adalah dari huruf tunggal juga, yang dipotong ekornya namun yang berekor. Otomatis sudah jadi huruf awal.

keempat terakhir : baru diajarkan menuliskan huruf tengah yang bersambung dari kanan ke kiri. Membuat huruf tengah adalah dari huruf awal yang sudah

⁶⁴*Ibid.*, 12-13

bersambung ke kiri dan sambung dari kanan. Otomatis sudah jadi huruf tengah saja.⁶⁵

3. Ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an baik dari segi lafas maupun maknanya. Secara garis besar yang dibahas oleh ilmu tajwid adalah :

- a. Masalah tepat keluar huruf (Makhaarijul huruf)
- b. Masalah cara pengucapan huruf (shifatul huruf)
- c. Masalah hubungan antar huruf (ahkamul huruf)
- d. Masalah panjang pendek pengucapan (ahkamul Maddi wa iqashr)
- e. Masalah memulai dan menghentiakan bacaan (ahkaamul wakfi wal ibtidaa)⁶⁶

Sasaran pokok ilmu tajwid adalah Al-Qur'an. Sebagai suatu firman Allah ﷻ dan kitab suci muslimin yang menjadi pedoman hidup, membacanya harus dengan tartil sebagaimana yang telah dicontohkan oleh malaikat jibril yang disampaikan kepada rasul.

4. Materi tambahan

Guru perlu memberikan bekal terhadap anak di waktu memasuki pendidikan dasar dengan kemampuan membaca dengan baik dan benar sekaligus juga memahami dasar-dasar keagamaan yang paling penting. Oleh sebab itulah di

⁶⁵ *Ibid.*, 14

⁶⁶ Nawawi Ali, *Pedoman membaca Al-qura'an*, (Jakarta : Mutiara sumber Widya, 2002). h. 22-23

waktu anak-anak perlu diberikan tambahan pelajaran mengenai tauhid, fiqih dan akhlak secara peraktis, yakni tentang sholat dan doa-doa pendek yang berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari, cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Yang semuanya masih disampaikan secara praktis (belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran anak.⁶⁷ Secara garis besar materi tambahan dapat dikempokkan menjadi tiga bagian, diantaranya :

- a. Materi yang bersifat hafalan
- b. Materi yang bersifat praktek
- c. Materi yang bersifat cerita

Penyajian materi tambahan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Untuk materi hafalan seperti hapalan surat-surat pendek, do'a-do'a mustajab dan bacaan sholat dapat dilakukan cara penugasa. Yakni para santri ditugaskan untuk menghafalnya dirumah dan kemudian sewaktu-waktu santri dapat menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah.
- b. Untuk materi yang bersifat praktek seperti praktek menulis, praktek berwudhu, dan praktek shalat disajikan dalam waktu yang terbatas, misalnya satu minggu sakali dengan diberi contoh oleh ustadz atau ustadzah
- c. Untuk materi yang bersifat cerita dapat diselipkan sewaktu-waktu oleh ustadz atau ustadzah.⁶⁸

⁶⁷Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah pedoman pengelolaan TPQ. h. 8

⁶⁸*Ibid.*, h. 9

Materi tambahan tersebut dimaksudkan untuk menambah wawasan anak dalam bidang keagamaan dan menanamkan anak-anak agar menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim, mengetahui makna rukun Islam dan rukun Iman serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penelitian Relevan

Sepengetahuan peneliti tema yang sedang dikaji diatas belum pernah ditemukan atau belum ada meski ada kemiripan penelitian mengenai Upaya Guru TPA Al Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil Pada Santri diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama : Penelitian yang pernah dilakukan Oleh Dede Abdurrohman Tahun 2017 dengan Judul Penelitian “Efektifitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan”. Tujuan yang Ingin dicapai dalam Penelitian ini Adalah: Untuk mengetahui Efektifitas Program pembelajaran di TPA Al-Hikmah desa Sidosari Natar Lampung Selatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari hasil Penelitian Bahwah Efektivitas pembelajaran di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan telah dicapai dengan baik oleh Pembina dan tenaga pengajarnya. Pencapaian tersebut diperoleh setelah melalui proses evaluasi santri dengan menggunakan ujian tes lisan maupun tes tulis sesuai dengan tujuan dan target oprasional yang ada. Kemudian dalam peningkatan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada penerapan sistem CBSA dan metode langsung pada proses belajar mengajar.

Kedua : Penelitian yang dilakukan oleh Zuliana Nasihah 2015, yang berjudul “Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar”. Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh adanya TPQ yang masih aktif ditengah perkembangan zaman, pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan AL-Qur’an yang biasanya dipandang sebelah mata oleh para orang tua, namun di TPQ Darussalam banyak orang tua yang mempunyai apresiasi yang tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga TPQ. Adapun Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah Untuk Melihat Bagaimana upaya yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar, Untuk Melihat Kendala apa saja yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar

Ketiga : Penelitian yang dilakukan Oleh Riastuti Tahun 2010. Dengan Judul Skiripsi “Peranan TPQ dalam menumbuhkan kemampuan anak membaca Al-Qur’an pada TPQ Fathul Hidayah Desa Kali Padang Kecamatan Silepu Rejang” Tujuan dalam peneliti ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan TPQ dalam menumbuhkan kemampuan anak membaca Al-Qur’an pada TPQ Fathul Hidayah Desa Kali Padang Kecamatan Selupu Rejang. Dari hasil penelitian Bahwasannya kemampuan santri dari segi tajwid masih rendah, walaupun dari sebagian besar anak-anak mengetahui akan hukum-hukum tajwid ketika membaca al-Qur’an. namun kemampuan mereka untuk menguasai tajwid masih rendah.

Dari beberapa Penelitian yang penulis paparkan diatas tentu berdeda dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis yang judul “Upaya Guru TPA Al-Falah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil Pada Santri Kelurahan Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah ”. Maka untuk itu penelitian ini dapat dilanjutkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi dan jenis analisis datanya, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁹ Kemudian menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.⁷⁰

Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial. Dalam Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁷¹

⁶⁹ Sukarman Syanurbi. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011). h. 164

⁷⁰ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D.*(Bandung: Alfabeta. 2011). h. 9

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan* , (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 297

B. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian objek yang dituju untuk diteliti baik orang benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat obyek penelitian.⁷²

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa subjek atau informan adalah bagian dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Sementara yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru TPA Al Falah, Beberapa Santri TPA Al-Falah, Pengurus lembaga TPA Al Falah Yang bersangkutan.

Adapun penentuan subjek diatas merujuk kepada metode Purposif sampling Yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan peneliti tersendiri. Pertimbangan tersebut misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau memungkinkan dia sebagai penguasa akan memudahkan peneliti menjelajahi subjek yang akan diteliti.⁷³

C. Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar-gambar dari pada angka. Karakteristik penelitian kulitatif ini lebih memperhatikan proses dari pada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti

⁷² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajaran, 1998, h.35

⁷³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 152

mengumpulkan dan memaknai data.⁷⁴ Data yang baik adalah data yang obyektif, Valid, Reliabel, tepat waktu (*up to date*), mencakup ruang lingkup yang jelas dan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Secara konseptual, data dapat digolongkan menurut sipat, sumber. Langsung atau tidaknya pengumpulan, dan waktu pengumpulan.⁷⁵

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau juga bisa disebut data primer.⁷⁶

Sementara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data Primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, berupa jawaban lisan melalui wawancara.⁷⁷ Diperoleh oleh penulis melalui observasi dan wawancara dengan Guru TPA Al Falah, Beberapa Santri Serta pihak pengurus Lembaga TPA Al Falah Kel. Pelabuhan baru Kec. Curup Tengah agar mendapatkan data yang lebih relevan dan akurat sesuai dengan keadaan di lapangan sewaktu melakukan penelitian.

⁷⁴ Bogdan, R.C and Biklen, S.K., 1992, *Quantitatif Reseach For Education, An Introduction Of Theory and methods*, Boston, Alyn & Bacon, h. 74

⁷⁵ Sukarman syarnubi, *Metode penelitian Suatu Pendekatan PraktiK*. (Curup: LP2 STAIN Curup), 2014 .h. 128

⁷⁶ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2014). h. 62

⁷⁷ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta.: Rineka Cipta, 2013), h. 171

2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁷⁸ Artinya data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi yaitu dokumen sekolah dan buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu data sekunder juga disebut data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.⁷⁹

Jadi data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti dan sumber-sumber pendukung lain dengan fungsi sebagai pendukung data primer agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja

⁷⁸ *Ibid.*, h 172

⁷⁹ Husein umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011) , h. 42

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸⁰

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca-indra yang kemudian dilakukan pencatatan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati apa Upaya Guru TPA Al Falah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al –Qur’an Dengan Tartil Pada Santri.

2. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara langsung adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.⁸¹ Secara sederhana wawancara sering diartikan sebagai kuesioner lisan. Wawancara adalah “metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden”.⁸²

Adapun responden yang akan diwawancarai adalah Guru TPA Al Falah dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an dengan Tartil pada santrinya Kelurahan pelabuhan Baru kecamatan curup Tengah. dan beberapa Santri TPA Serta Pengurus lembaga TPA Al Falah yang bersangkutan kelurahan pelabuhan baru Kec. Curup tengah. dengan menggunakan wawancara terstruktur.

⁸⁰ Sugiono. *Log-Cit*; h. 310.

⁸¹ Sukarman Syarnubi, *Op. Cit*, h. 110

⁸² Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Stmi Ykpn, 2008), h. 85

Wawancara terstruktur adalah Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁸³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (life histories) Cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, Film, dan lain-lain.⁸⁴

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan. Seperti data Guru TPA Al Falah, jumlah Santri, letak geografis TPA, sejarah berdirinya TPA, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevansinya dengan penelitian di TPA Al Falah Kel. Pelabuhan baru Kec. Curup Tengah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini untuk memperoleh data dari awal pengumpulan data sampai data terkumpul maka peneliti melakukan wawancara pada Guru TPA Al Falah dan pimpinan Pengurusan TPA Al Falah.

⁸³ Arikunto, *Log. Cit.*, h. 172

⁸⁴ Sugiyono.. *Op. Cit.*, h. 337

Adapun analisis kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang meliputi Tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya yaitu: ⁸⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah data terkumpul, kemudian diadakan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁶ Jadi dalam mereduksi data, setiap peneliti harus tahu tentang tujuan yang akan dicapai. Karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data,

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Alfabeta. 2014) h. 91

⁸⁶ *Ibid.*, h. 92

maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.⁸⁷

3. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing /Verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁸⁸

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terdapat tiga jenis yaitu, Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, dan Triangulasi waktu.⁸⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, data wawancara dan data dokumentasi.

⁸⁷ *Ibid.*, h. 95

⁸⁸ *Ibid.*, h. 99

⁸⁹ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 125

Dokumen atau arsip digunakan untuk mendukung dan melengkapi deskripsi sebelum diolah dengan penelitian triangulasi.⁹⁰

⁹⁰ *Ibid.*, h. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif TPA Al Falah

1. Sejarah Berdirinya TPA Al Falah

TPA Al Falah terletak di Kel. Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. TPA ini berada di tengah-tengah rumah penduduk yaitu Jalan Arif Rahman Hakim No. 24 RT 01 RW 01 Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. TPA Al Falah yang berada di Kel. Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah yang berukuran 8 x 12 M letaknya Sangatlah strategis, TPA ini berada di tengah-tengah rumah penduduk yang letaknya di belakang Masjid Al Falah Kel. Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah. TPA Al Falah ini didirikan pada Tahun 2006.

TPA ini didirikan oleh Masyarakat Kel. Pelabuhan Baru secara bergotong-royong, Sebelumnya tanah TPA ini milik pribadi orang Padang yang sudah dibangun dalam bentuk rumah yang sudah siap dihuni namun kondisinya pada waktu itu masih sederhana berdinding papan namun setelah tanah tersebut dijual dibeli Oleh Prangkat Pengurusan Masjid Al Falah Dengan Harga Rp.33.000.000 kemudian mendapat bantuan dari Bupati Rejang Lebong pada masa Bupati H. Seherman, SE.MM sebesar Rp.20.000.000. kemudian rumah itu di gunakan Sebagai TPQ/TPA untuk anak-anak belajar mengaji terkhususnya masyarakat Pelabuhan Baru.

Kemudian pada tahun 2007 TPA tersebut dirobohkan terus dibangun lagi dengan bangunan permanen kerana dulu rumah tersebut masih berbentuk dinding papan. Sehingga pengurus Masjid Al Falah dan masyarakat berinisiatif untuk membongkar bangunan TPA dengan bantuan bupati Rejang Lebong dengan Jumlah Rp.20.000.000 tadi ditambah uang kas Masjid Al Falah dan uang kumpulan dari masyarakat pelabuhan baru dengan begitu sepakat bersama-sama untuk merubah atau merenovasi rumah TPA tersebut menjadi sebuah TPA dengan bangunan yang layaknya seperti TPA-TPA yang telah berdiri. Pada tahun 2008 TPA Al Falah mulai berjalan aktif dengan murid/santri 35-45 orang dan Guru Pengajar 2 orang yaitu bapak Asep dan Karpolis.⁹¹

Pada saat sekarang ini TPA Al Falah sudah mempunyai Fasilitas yang sangat mendukung seperti adanya: mempunyai lampu dan listrik sendiri, kipas angin, papan tulis Meja panjang tempat belajar anak-anak serta Iqro' dan Al Qur'an yang telah di sediakan sebagai pendukung keberhasilan Proses pembelajaran TPA tersebut.⁹²

2. Letak Geografis TPA Al Falah

Bila dilihat dari segi lokasi dan bangunan letak TPA Al Falah adalah sangat strategis, karena terletak tengah-tengah rumah penduduk. Adapun batasan tanah TPA Al Falah adalah sebagai berikut

⁹¹Usman, Mantan Sekretaris BKM Masjid Al-Falah Kel. Pelabuhan Baru. Wawancara, 20 Mei 2019

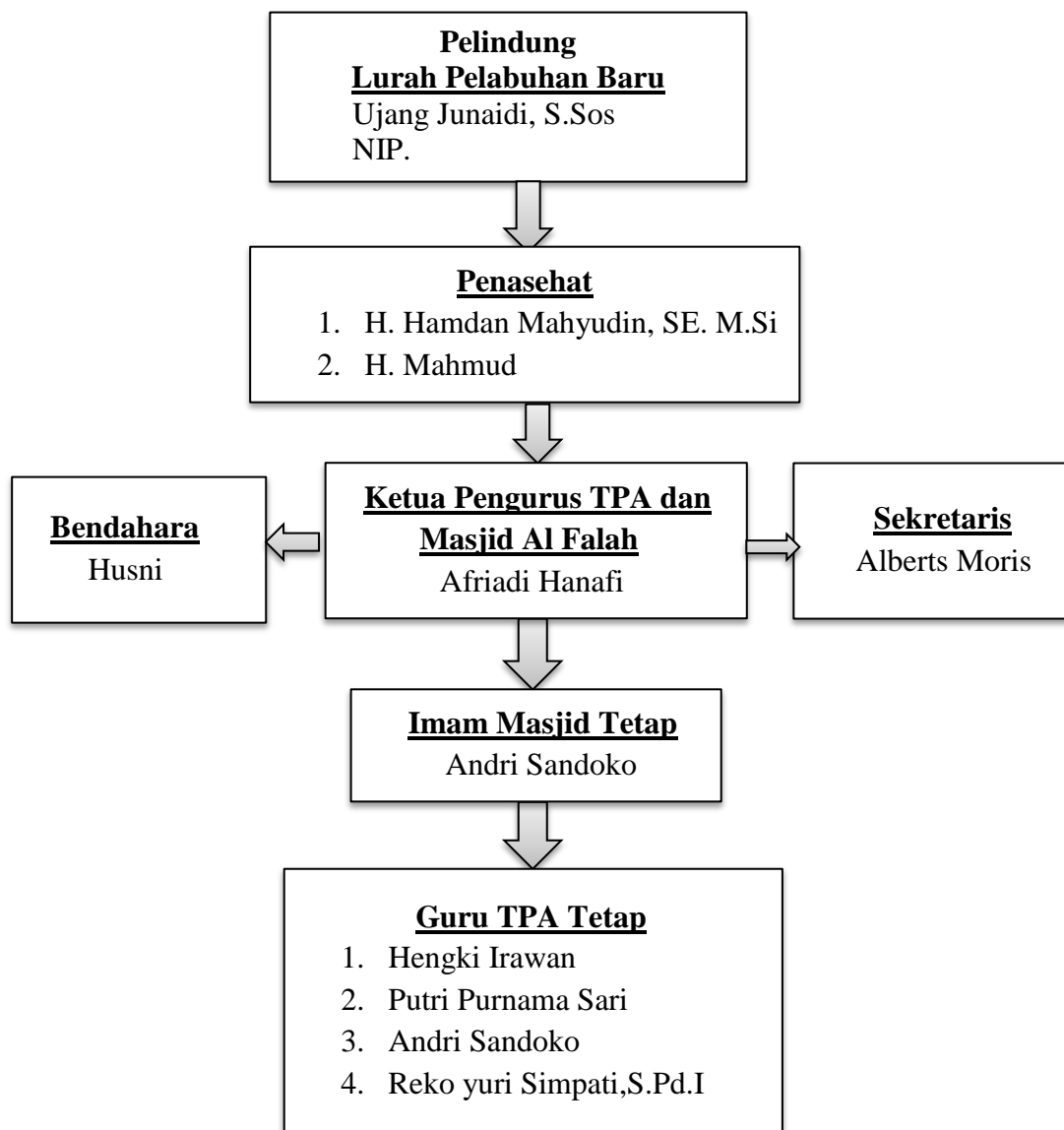
⁹²Hamdan Mahyudin, Fenasehat BKM Masjid Al Falah Kel. Pelabuhan Baru, Wawancara, 21 Mei 2019

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Masjid Al falah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Susunan Pengurus TPA Al Falah Kel. Pelabuhan Baru Kec Curup Tengah priode 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan segenap pengurus TPA Al Falah peneliti mendapat penjelasan atau uraian mengenai Struktur TPA Al Falah Kel. Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah Tahun 2017 s/d 2021 yaitu dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

Struktur Pengurus TPA Al Falah Kel. Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah
Priode
2017-2022



Sumber: Dokumentasi TPA Al Falah tahun 2017-2021

4. Kondisi TPA Al Falah

Sebagaimana dikemukakan bahwa setiap sesuatu yang berada didalam masyarakat tentu mengalami pasang surutnya, begitu pulanya halnya dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berada di kelurahan pelabuhan baru untuk mengetahui perkembangan yang ada di dalam TPA di kelurahan Pelabuhan Baru dapat dilihat dari beberapa aspek tenaga mengajar, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPA Al Falah.

a. Keadaan tenaga mengajar

Tenaga mengajar pada TPA Al Falah yang dijadikan sample, pada awal berdirinya hanya sekedar mereka yang memiliki ilmu agama dan pandai mengaji saja. Namun sesuai dengan perkembangan Ilmu dan teknologi yang ada maka tenaga pengajarnya pun mengalami perbaikan, dimana tenaga mengajar yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada sebagian besar adalah mereka-mereka yang mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, dan minimal tenaga pengajar yang ada sekolah tamantan umum yang sederajat. di samping itu gurunya juga sebagian besar telah dibekali dengan pengajaran metode Iqra', sehingga anak didik dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Tabel. 1
Kedaaan tenaga mengajar TPA Al Falah

No	Nama Pengajar	Keterangan
1.	Hengki Irawan	Guru Tetap
2	Andri Sandoko	Guru Tetap
3	Putri Purnama Sari	Guru Tetap
4.	Reko Yuri Simpati,S.Pd.I	Guru Tetap

Sumber: Dokumentasi TPA Al Falah 2019

b. Keadaan Sarana dan prasarana

Dalam proses belajar mengajar di suatu Taman Pendidikan Al-Qur'an Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tersebut sangat ditunjang oleh sarana dan Prasarana yang ada. TPA Al Falah kondisinya cukup baik dan lingkungannya terawatt bersih. Dengan adanya tempat atau ruangan didalam proses belajar mengajar telah mencukupi dan berjalan dengan lancar.

Tabel. 2
Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Al Falah

No	Nama Barang	Jumlah	Peroleh Dari
1.	Meja panjang meja pendek	12	DEPAG
2	Papan Tulis	2	BKM Al Falah
3.	Al-Qur'an	20	Pemerintah R/L dan DEPAG
4.	Iqro'	15	Pemerintah R/L dan

			DEPAG
--	--	--	-------

Sumber : Dokumentasi TPA Al Falah 2019

c. Keadaan murid atau Santri TPA Al Falah

Bila diamati keadaan santri atau anak-anak yang ada di TPA Al Falah yang ada. Namaun anak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi pendidikan Formalnya, umumnya maupun dari tingkat ekonomi keluarga yang berbeda-beda pula.

Di lihat dari segi pendidikan formalnya, maka TPA Al Falah memiliki berbagai latar belakang pendidikan yang formal dimana ada sebagian besar ada juga yang masih di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sedangkan dilihat dari segi umumnya para santrinya antara 5 sampai 12 tahun dan bahkan ada yang lebih dari itu, oleh karena itulah tentu tingkat kemampuan dan tingkat pemahamannya pun tentu saja berbeda juga.

Tabel. 3
Keadaan jumlah santri

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	4 tahun	-	1 orang	1 orang
2	5 tahun	-	2 orang	2 orang
3	6 tahun	2 orang	3 orang	5 orang
4	7 tahun	2 orang	1 orang	3 orang
7	8 tahun	3 orang	2 orang	5 orang

8	9 tahun	3 orang	1 orang	4 orang
10	10 tahun	4 orang	6 orang	10 orang
12	11 tahun	-	1 orang	1 orang
JUMLAH				31 orang

Sumber : *Dokumentasi TPA Al Falah 2019*

5. Sistem pengajaran TPA Al Falah

Untuk menentukan suatu sistem pengajaran di lembaga pendidikan nonformal seperti TPA diperlukan kebijakan-kebijakan tertentu yang jauh berbeda dengan pendidikan formal lainnya. Di TPA Al Falah ini di dalam sistem pengajarannya para santri ini harus diberi secara peragaan dan latihan-latihan, oleh sebab itu untuk memudahkan para guru-guru dalam memberikan bimbingan dan pengajaran dalam pengajian ini dengan cara memberikan pengajaran dengan ceramah, peragaan serta dengan latihan-latihan baik secara kelompok atau perorangan.

Taman pendidikan al-Qur'an dalam menanamkan pengertian agama kepada para santri dengan cara memberikan pelajaran mengaji dengan menggunakan metode Iqra' , metode Iqra' yang merupakan memudahkan para santri untuk membaca al-Qur'an.pemberian tugas seperti hafalan ayat-ayat pendek adalah untuk menguji hafalan yang telah ditugaskan tersebut apakan sudah dikuasai oleh santri tersebut.

Di pengajian ini pula diberikan pengajian menulis Arab, dengan memberikan latihan-latihan yang diberikan kepada masing-masing anak usia sekolah atau lebih muda, juga memberi tugas-tugas menulis ayat-ayat pendek sebagai pekerjaan rumah. Dalam rangka untuk memperlancar anak-anak dalam menulis arab, al-Qur'an memerlukan latihan-latihan dan tugas-tugas. Karena berpengaruh sekali dalam membentuk watak anak, pembentukan fungsi moral dan fungsi sosial, dalam priode ini pula pribadi anak akan lebih mudah terpengaruh oleh pikiran-pikiran lain, kita harus cermat membimbing dan menuntunnya kearah pembentukan pribadi anak yang utuh.

Pertumbuhan dan perkembangan TPA yang sangat pesat ini tidak lepas dari dukungan dan keterlibatan dari semua lapisan masyarakat. TPA telah menjadi tumpuan masyarakat Islam dalam rangka untuk memberantas buta huruf al-Qur'an yang kian melanda anak-anak dan remaja. Program yang diberikan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah merupakan pengenalan suatu agama sejak dini terhadap membaca al-Qur'an yang pada hakekatnya merupakan modal dasar bagi sumber daya manusia yang berkualitas, sekaligus memiliki nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tinggi.

6. Kegiatan TPA Al falah

Proses pembelajaran TPA Al-Falah Kel. Pelabuhan Baru telah berjalan selama tahun ajaran 2008/2009 sampai sekarang TPA Al Falah tahun 2019 memiliki empat orang tenaga mengajar yaitu, Andri Sandoko, Hengki Irawan,

Reko Yuri Simpati serta Putri Purnama Sari. Dalam kegiatannya TPA Al Falah mempunyai beberapa kegiatan yaitu :

a. Kegiatan harian

TPA Al Falah Kel. Pelabuhan Baru mempunyai kegiatan harian yaitu baca tulis al-Qur'an, yang waktunya telah ditentukan yaitu mulai dari jam 18.15 s.d 19.25 WIB atau sesudah sholat magrib. Dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an ini santri-santri TPA Al Falah pertama-tama diajarkan yang mudah terlebih dahulu seperti untuk santri yang belum bisa atau belum pandai membaca al-Qur'an terlebih dahulu diajarkan membaca Iqra' yaitu Iqra' 1-6 setelah mereka lancar membaca Iqra' baru dilanjutkan dengan belajar membaca al-Qur'an.

Selain baca tulis al-Qur'an santri-santri TPA Al Falah juga diajarkan tatacara berwudhu' Shalat, dan bagi laki-laki diajarkan tatacara azan, sebelum melaksanakan pembelajaran tenaga mengajar TPA Al Falah mengajak anak didik untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah terlebih dahulu di masjid Al Falah.⁹³

b. Kegiatan Mingguan

Dalam kegiatan mingguan TPA Al Falah mempunyai kegiatan yaitu : hafalan ayat-ayat pendek serta diadakannya muhadharah, kegiatan mingguan ini dilaksanakan setiap malam sabtu mulai dari jam 18.20 s.d 19.30 Wib. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah anak-anak agar dapat menerapkan hafalan

⁹³Hengki Irawan, Tenaga Mengajar TPA Al Falah, Wawancara, Tanggal 23 Mei 2019

ayat-ayat pendeknya dalam melaksanakan shalat, dan begitu juga muhadarah tersebut dilaksanakan bertujuan untuk membuat anak didik TPA Al Falah mempunyai mental dan keberanian.⁹⁴

B. Temuan-Temuan Penelitian

1. Upaya Guru TPA Al Falah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Pada Santri.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti terkait upaya guru TPA Al Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil pada santri, langkah yang pertama adalah membahas tentang Makharijul Huruf dari hasil wawancara menurut Bapak Andri Sandoko selaku Pembina sekaligus Guru pengajar TPA Al Falah, ia menjelaskan bahwa:

“Makharijul huruf itu adalah tempat keluar luar masuknya huruf ketika melafazhkannya ada yang terletak dirongga mulut ada juga terletak di rengkungan, dan juga yang terletak dipangkal hidung dalam melafazhnya dan semisalnya. Namun hal ini tidak kami jelaskan kepada santri Khususnya tingkat bacaan Iqro' kami langsung mempraktekkan kepada santri cara melafazhkan huruf dari huruf hijaiyah sampai dapat dengan baik dan benar membaca al Qur'an sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid.”⁹⁵

“Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Reko Yuri Simpati mengatakan makharijul huruf adalah tempat pengucapan keluar masuknya huruf yang dilafazhkan baik dalam rongga mulut, pangkal hidung maupun terletak di dua bibir, dan semisalnya hal ini kami praktekkan dengan santri dengan cara mengenalkan lambang huruf-huruf hijaiyah dan cara menyebutkan mencontohkan cara penyebutannya samapai santri lancar membacanya.”⁹⁶

“Umi Putri Purnama Sari juga mengatakan bahwa makharijul huruf merupakan tempat membunyikan suara yang keluar atau masuknya dalam

⁹⁴ Putri Purnama Sari, Guru Pengajar TPA Al Falah, Wawancara Tanggal 27 Mei 2019

⁹⁵ Andri Sandoko, Tengaga Mengajar TPA Al Falah, Wawancara Tanggal 24 Mei 2019

⁹⁶ Reko Yuri Simpati, Wawancara Tanggal 28 Mei 2019

melafazhkan suatu huruf hal ini kami terapkan langsung cara melafazhkan huruf hijaiyah pada santri dengan satu persatu melafazhkan sampai santri itu fasih dalam melafazhnya kemudian baru kami menyebutkan huruf-huruf yang lainya”.⁹⁷

Langkah selanjutnya adalah penjelasan terkait tentang Shifatul Huruf dari hasil wawancara menurut Bapak Andri Sandoko ia menjelaskan bahwa :

“Shifatul Huruf merupakan cara melafazhkan atau mengucapkan huruf misalnya cara menahan nafas, mengalirkan nafas, menahan aliran suara, mengalirkan suara beserta huruf karena tertekan dan lain-lain semisalnya hal ini kami upayakan dalam Praktek dalam pengucapannya ditingkat dasar ditahapan bacaan Iqro’ dan juga kami tidak menjelaskan kepada santri Istilah-istilah shifatul huruf tersebut namun kami langsung mempraktekkan cara melafazhkan huruf-huruf tersebut kepada santri ketika santi melafazhkan huruf apabila keliru atau salah kami langsung meluruskan cara melafazhkan huruf tersebut.”⁹⁸

“Sama halnya yang di ungkapkan oleh Bapak Hengki Irawan ia menjelaskan shifatu huruf itu merupakan cakupan pokok bahasan ilmu tajwid yaitu masalah yang membahas tentang cara melafalkan atau mengucapkan huruf sebagai contoh sifat Jahr (menahan nafas/udara) lawannya hamms (mengalirkan nafas/udara) dan juga Syiddah (menahan aliran Suara) lawanya rakhawah (Mengalirkan suara) dan yang lain-lain mengenai shifatul huruf ini sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Andri Sandoko kami tidak menjelaskan istilah-istilah nama ini pada santri namun kami langsung mempraktekkan langsung saat mengajar cara penyebutan huruf yang baik dan benar sesuai kaidah Tajwid.”⁹⁹

Langkah selanjutnya adalah penjelasan terkait tentang Ahkamul Huruf (hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf) dari hasil wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Reko Yuri Simpati ia menjelaskan bahwa:

⁹⁷Putri Purnama Sari, Wawancara Tanggal 28 Mei 2019

⁹⁸Andri Sandoko, Wawancara Tanggal 27 Mei 2019

⁹⁹Hengki Irawan, Guru Pengajar TPA Al Falah, Wawancara Tanggal 27 Mei 2019

“Ahkamul Huruf itu juga merupakan cakupan dalam ilmu tajwid yang pembahasannya mengenai hukum yang muncul dari hubungan antar huruf yaitu hukum nun mati/tanwin dan hukum mim mati/sukun. Ada juga namanya hukum mim dan nun bertashdid nah dari hukum ini lah lahir la hukum yang baru seperti yang kita kenal istilah ada hukum izhar, idghom, iqlab, ikhfa, hunnashiddah (Nun Bertashdid) dan idghom mimmi dan lain sebagainya. Tentang ahkamul huruf ini kami jelaskan kenalkan istilah ini kepada santri ketika santri setelah lancar membaca Iqro’ yaitu pada tahapan bacaan Al-Qur’an namun kami tidak harus menekankan pada santri mengenal istilah nama-nama hukum tajwid ini cukup bagi kami santri lancar membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.”

“Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh bapak Andi Sandoko bahwa mengenai masalah Ahkumul huruf (hubungan antar huruf) kami tidak menjelaskan kepada santri secara rinci seperti bagian-bagian ahkumul huruf, ciri-cirinya seperti yang dijelaskan Bapak Reko Yuri Simpati diatas, Namun kami menerapkan cara membacanya saja kepada santri menekankan santri mampu melafalkan dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum yang dikehendaki dalam ilmu tajwid.”¹⁰⁰

Kemudian Langkah selanjutnya penjelasan terkait tentang Ahkamul Maddi Wal Qasr (hukum panjang dan pendeknya dalam melafazhkan bacaan ayat al-Qur’an) dari hasil wawancara Menurut Bapak Andri Sandoko bahwa:

“Yang dimaksud Ahkamul Maddi Wal Qasr adalah hukum cara menentukan ukuran panjang pendeknya suatu bacaan ayat al-Qur’an. Mengenai hal ini kami tidak menjelaskan kepada santri secara rinci karena waktu yang tersedia Cuma 1 jam dan buku tajwidnya juga tidak tersedia namun dalam penerapannya kami memperhatikan dan membetulkan panjang dan pendeknya bacaan yang dibacakan santri ketika proses belajar membaca Ayat Al-Qur’an.”¹⁰¹

“Hal ini juga sama yang disampaikan oleh bapak Reko Yuri Simpati Mengenai hukum Bacaan Mad. Disini kami lebih menekankan memraktekan mengenalkan kepada santri bentuk huruf bacaan yang dibaca panjang dan

¹⁰⁰Andri Sandoko, Wawancara Tanggal 27 Mei 2019

¹⁰¹Andri Sandoko, Wawancara Tanggal 27 Mei 2019

dibaca pendek serta mencontohkan mengucapkannya harokat sesuai dengan ukuran yang ditentukan dalam tajwid”.¹⁰²

Langkah Selanjutnya adalah penjelasan terkait tentang Ahkamul Waqaf Wal ibtida’ (hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan) dari hasil wawancara menurut Bapak Andri Sandoko ia menjelaskan bahwa:

“Yang dimaksud dengan Ahkumul Waqaf Wal ibtida’ yaitu mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda-tanda waqaf seperti waqaf lazim tandanya ada huruf mim ۞ kecil ditas ayat atau nomor ayat, waqaf jaizh tandanya ada huruf Jim ۞ dan semisalnya. Mengenai hal ini kami Kenal kan pada santri pada saat membaca ayat al-Qur’an dan menjelaskan cara membacanya ketika berhenti dan melanjutkannya.”

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Hengki Irawan ia menjelaskan “Mengenai menghentikan dan memulai bacaan hal ini sudah kami jelaskan kepada santri pada saat belajar tahapan bacaan Iqro’ namun ketika pada tahapan bacaan al-Qur’an Kami tekankan pada santri memperhatikan tanda-tanda waqaf ayat yang dibacakan”.¹⁰³

Langkah selanjutnya yang terakhir adalah penjelasan tentang Al Khothul Ustmaniy (bentuk Tulisan mushhaf Usmany). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Andri Sandoko bahwa:

“Bentuk tulisan mushaf umaniy merupakan bentuk penulisan ayat al-Qur’an yang digunakan diindonesia sebagaimana al-Qur’an yang kita baca sekarang seperti al-Qur’an terjemahhan karangan Al ‘aliy , mushaf al-Qur’an deperteman Agama RI yang ciri-ciri bentuk penulisannya berharokat dilengkapi dengan tanda-tanda baca (Lambang) seperti idghom, iqlab, mad

¹⁰²Reko Yuri Simpati Wawancara Tanggal 28 Mei 2019

¹⁰³Hengki Irawan, Guru Pengajar TPA Al Falah, Wawancara Tanggal 27 Mei 2019

wajib, mad ja'iz, dan lain sebagainya Mengenai tentang bentuk tulisan mushaf Usmaniy ini kami tidak menjelaskan kepada santri.”¹⁰⁴

“Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Reko Yuri Simpati alasan kami tidak membahas tentang Mushaf Usmaniy karena pembahasan ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan membutuhkan media dan juga materi ini kurang cocok untuk dijelaskan pada anak-anak yang masih belajar membaca al-Qur'an Namun kami mengenalkan memberi tahu kepada santri bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang kita belajari ini namanya bentuk tulisan Mushaf Utsmaniy.”¹⁰⁵

Untuk memperkuat hasil penelitian diatas peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus TPA Al Falah, ia mengatakan bahwa:

“Selama pengamatan saya selama ini bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru TPA Al Falah dalam maningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil pada santri sudah dilakuakn dengan baik. hal ini terlihat ada perubahan seperti santri-santri sudah bertambah banyak dan khususnya dari anak-anak yang sudah dapat membaca al-Qur'an dari segi bacaan saya dilihat pada saat ikut tadarusan sesudah sholat terawih pada setiap bulan ramadhan dimasjid al-Falah terlihat anak-anak sudah dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai dengan aturan-aturan kaidah hukum tajwid, walaupun ketika ditanya dari segi teori istilah nama-nama hukum tajwidnya masih banyak yang kurang mengetahui, seperti tafhim, tarqiq, ihfa' dan Iqlab, idghom dan semisalnya. Namun dari segi praktek membaca al-Qur'nya sudah baik.”¹⁰⁶

2. Metode yang digunakan Guru TPA Al Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Tartil pada Santri

Sebetulnya ada banyak metode mengajar apapun materi pelajaran yang diajarkan termasuk mengajarkan al-Qur'an. Hanya saja pilihan dan penggunaan metode dalam suatu pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan. Siapa

¹⁰⁴ Andri Sandoko, Wawancara Tanggal 28 Mei 2019

¹⁰⁵ Reko Yuri Simpati Wawancara Tanggal 28 Mei 2019

¹⁰⁶ Afriadi Hanafi, Wawancara Tanggal 29 Mei 2019

yang mengajar, siapa yang diajar dan apa yang diajarkan. Untuk pembelajaran membaca al-Qur'an sendiri ada beberapa metode yang sudah terkenal diantaranya:

Metode Iqro' yaitu suatu jalan mempelajari membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid yang terdiri dari tingkat sederhana sampai tingkatan yang sempurna. Hal ini senada sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Andri Sandoko Guru TPA Al Falah sebagai berikut:

“Metode Iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku panduan bacaan Iqro' yang disusun oleh Ustadz As'ad Humam. Metode Iqro' inilah yang kami menggunakan sebagai metode membaca al-Qur'an di TPA Al Falah ini alasan kami menggunakan metode tersebut karena menurut kami metode ini cocok dan mudah diterapkan dalam mengajar belajar membaca al-Qur'an terutama bagi anak-anak TPA karena menggunakan metode CBSA.”¹⁰⁷

Sama halnya yang di ungkapkan oleh Umi Putri Purnama Sari dibawah ini

“Metode Iqro' merupakan metode cara membaca al-Qur'an menggunakan buku Iqro' dan bukunya ini mudah didapatkan ditoko-toko dan santri lebih aktif oleh karena itu kami menggunakan metode ini sebagai pedoman kami mengajarkan santri agar dapat membaca al-Qur'an”¹⁰⁸

Setelah mewawancarai terkait tentang metode Iqro' peneliti juga mewawancarai mengenai tentang metode Al-Baghdad. Menurut bapak Reko Yuri Simpati ia menjelaskan:

“Metode al-baghdad adalah suatu metode yang tersusun (tarkibiyah) secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba' ta'. Buku pedomannya Juz 'amma. Metode al-baghdad ini tidak kami gunakan diTPA Al-Falah karena menurut kami hal ini

¹⁰⁷ Andri Sandoko, Wawancara Tanggal 28 Mei 2019

¹⁰⁸ Putri Purnama Sari, Wawancara Tanggal 28 Mei 2019

mebutukan waktu yang lama karena santri harus menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu kemudian dieja.”¹⁰⁹

“Kemudian menurut Putri Purnama Sari ia mengatakan “Alasan kami tidak menggunakan Metode Al Baghdad ini karena penerapan metode ini bersifat hafalan, eja, modul, tidak variatif karena menggunakan satu jilid saja dan hal ini mengakibatkan santri menjadi bosan walaupun santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan meteri, karena santri sudah hafal huruf-huruf hujaiyah.”¹¹⁰

Kemudian selanjutnya peneliti juga wawancarai kepada Guru TPA Al Falah mengenai tentang metode Qiro’ati menurut bapak Andri Sandoko:

“metode Qiro’ati ini adalah metode cara membaca al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan metode ini la yang kami upayakan agar santri dapat membaca al-Qur’an dengan lancar cepat dan benar”.¹¹¹

“Hal ini dijelaskan juga oleh bapak Reko Yuri Simpati Guru TPA Al Falah ia mengatakan alasan kami menggunakan metode ini karena sesuai dengan upaya kami dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dengan Tarti pada santri dengan upaya ini kami menerapkan metode qiro’ati dengan harapan supaya santri walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur’an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca al-Qur’an dengan tajwidnya itu fardlu ain.”¹¹²

“Kemudian menurut Bapak Hengki Irawan ia menjelaskan cara kami menerapkan Metode Qiro’ati ini untuk tingkat bacaan Iqro’ kami menggunakan Sterategi mengajar secara individual/privat yaitu santri bergeliran satu persatu membaca. Dan terkadang kami menggunakan strategi mengajar secara klasikal yaitu menerangkan pokok pelajaran secara keseluruhan kemudian untuk tingkat anak-anak membaca al-Qur’an kami

¹⁰⁹Reko Yuri Simpati Wawancara Tanggal 28 Mei 2019

¹¹⁰Putri Purnama Sari, Wawancara tanggal 28 Mei 2019

¹¹¹Andri Sandoko, Wawancara Tanggal 28 Mei 2019

¹¹²Reko Yuri Simpati Wawancara Tanggal 28 Mei 2019

menggunakan strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an orang lain.”¹¹³

Kemudian wawancara terakhir kepada Guru TPA Al Falah selanjutnya terkait tentang metode yang digunakan di TPA Al Falah dari metode yang dijelaskan diatas atau menggunakan metode yang lain.

“Menurut Bapak Andri sandoko diantara metode yang lebih efektif yaitu metode Iqro' dan metode Qiro'ati alasanya karena di TPA Al Falah ini Kami Menggunakan dan juga menurut kami Metode tersebut lebih apektif lebih menekankan kapada santri supaya belajar lebih aktif dibandingkan guru sehingga santri lancar cepat dan benar dalam membaca al-Qur'an walaupun belum mengenal istilah-istilah hukum tajwid.”¹¹⁴

Hal ini sama juga yang disampaikan Oleh Umi Putri Purnama Sari selaku Guru TPA Al Falah ia menjelaskan:

“Metode Iqro' kami terapkan kepada santri ditahapan bacaan Iqro' sedangkan metode Qiro'ati kami terapkan pada santri ditahapan bacaan al-Qur'an kedua metode ini kami terapkan dengan tujuan santri dapat lancar, cepat dan benar membaca al-Qur'an tentunya sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid”¹¹⁵

Untuk memperkuat hasil penelitian tentang metode yang digunakan diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Penasehat lembaga TPA Al Falah Bapak H. Hamdan Mahyudin, SE. M.Si. ia mengatakan bahwa:

“Saya sebagai masyarakat sekaligus penasehat Lembaga TPA Al Falah dari pengamatan saya bahwa proses pembelajar TPA al Falah khususnya membaca al-Qur'an sudah ada perobahan sudah banyak anak-anak yang lancar,cepat dan benar membaca al-Qur'an mekipun dari segi Tajwidnya masih kurang seperti mengetahui dan mabadakan nama-nama Hukum Tajwid ayat yang dibaca tapi

¹¹³Hengki Irawan, Wawancara Tanggal 27 Mei 2019

¹¹⁴Andri Sandoko, Wawancara Tanggal 28 Mei 2019

¹¹⁵Putri Purnama Sari, Wawancara tanggal 28 Mei 2019

pada tingkat membacanya mereka sudah lancar fasih dan benar sesuai dengan kaidah bacaan Tajwid.”¹¹⁶

C. Pembahasan Penelitian

1. Upaya Guru TPA Al Falah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil pada Santri.

Sebagaimana telah dijelaskan di hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa upaya yang dilakukan Guru TPA Al Falah dalam meningkatkan kemampuan santri membaca al-Qur’an dengan tartil sebagaimana yang disampaikan Oleh guru TPA Al Falah diantaranya Bapak Andri Sandoko, Bapak reko Yuri Simpati, Umi Putri Purnama Sari dan Bapak Hengki Irawan bahwa upaya yang dilakukan ada enam langkah yang terdapat dalam pokok bahasan Ilmu Tajwid yaitu:¹¹⁷

Langkah pertama: dari hasil wawancara yang penulis paparkan di hasil temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru TPA Al Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dengan tartil pada santri ditinjau dari segi Makharijul Huruf santri sudah dapat dikatakan baik dalam membacanya, seperti pengucapan huruf-huruf hijaiyah, karena di dalam proses belajar mengajar seorang guru selalu membiasakan membaca al-Qur’an itu disesuaikan dengan makrajnya, sehingga santri itu dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Walaupun santri belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa

¹¹⁶Hamdan Mahyudin , Wawancara, Tanggal 29 Mei 2019

¹¹⁷Abdurahim, Acap lim. Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, Bandung, CV Penerbit diponegoro, 2004. h. 14

membaca Al-Qur'an secara tajwid. Hal ini diperbolehkan sebagaimana yang dikatakan KH. As'ad Humam dalam bukunya cara cepat belajar tajwid praktis dihalaman pendahuluan "Sedangkan bagi santri-santri yang hanya ingin bisa membaca al-Qur'an dengan baik, cukup apabila bisa menguasai praktek/latihan-latihan tajwidnya yang diuraikan dalam buku ini. Jadi tidak harus menguasai istilah-istilahnya. Ya memang menguasai kedua-keduanya, jelas lebih baik".¹¹⁸

Langkah kedua: dari hasil wawancara yang penulis paparkan dihasil penemuan penelitian jika ditinjau dari segi Shifatul Huruf, cara melafalkan atau mengucapkan huruf santri dapat dikatakan sudah baik. Karena pada saat santri mengucapkan huruf guru sangat memperhatikan suara huruf yang dilafazkan santri kemudian membetulkan sekaligus memberikan contoh melafazkannya. contoh sifat Jahr (menahan nafas/udara) lawannya hamms (mengalirkan nafas/udara) dan juga Syiddah (menahan aliran Suara) lawanya rakhawah (Mengalirkan suara) dan yang lain-lain mengenai shifatul huruf ini.

Langkah ketiga: ditinjau dari segi Ahkamul Huruf (hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf) dari segi cara bacaan santri sudah dapat membaca dengan benar dan jelas karena cara baca Ahkamul Huruf sudah diterapkan di tahap bacaan Iqro' atau juz amma. Namun dari segi istilah-istilah hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf itu masih kurang dikuasai santri dikarenakan

¹¹⁸As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar (Tajwid Praktis)*, (Yogyakarta, Team Tadarus "AMM" 2005). H. 4

kurangnya penjelasan guru tentang istilah-istilah hukum tajwid yang dibatasi oleh waktu yang tersedia.

Langkah keempat: ditinjau dari aspek Ahkamul Madd Wal Qashr (hukum memanjangkan dan memendekkan suatu bacaan) dari hasil wawancara guru TPA Al Falah kemudian tes tertentu dengan beberapa santri tahap al-Qur'an dan Iqro' dari hasil itu peneliti simpulkan bahwa apa yang diutarakan guru mereka ditemukan penelitian bahwa santri dapat mengetahui bacaan huruf yang panjang dan pendek serta juga dapat membacanya sesuai dengan aturan kaedah ilmu tajwid walaupun santri belum mengenal istilah-istilah hukum bacaan Mad tersebut tetapi santri sudah dapat membacanya sesuai kaedah tajwid.

Langkah kelima: ditinjau dari aspek Ahkamul Waqfi Wal Ibtida' (hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan) dari hasil wawancara guru TPA Al Falah disertakan tes bacaan tersebut dengan beberapa santri tahapan Al-Qur'an dari hasil itu dapat peneliti simpulkan bahwa bacaan Waqaf dan Ibtida' santri kurang baik hal ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan santri kurang memperhatikan sehingga sering kali santri membaca al-Qur'an kurang tepat bahkan tidak tepat berhenti dan memulai atau meneruskan bacaan ayat yang dibacakan serta kurang mengetahui istilah-istilah hukum waqaf dan Itida'.

Langkah keenam: yang terakhir ditinjau dari aspek Al-Khoththul Usmaniy (bentuk tulisan Mush-Haf Usmaniy). Dari hasil wawancara di temuan penelitian bahwa guru TPA Al Falah tidak menjelaskan hal yang berkaitan dengan bentuk penulisan mushaf usmaniy ini karena keterbatasan Ilmu pengetahuan guru dan

media buku yang membahas tentang hal ini tidak ada. Namun seperti yang diungkapkan guru TPA Al Falah. Kami Cuma mengenalkan bahwa Proses kita belajar membaca al-Qur'an di Indonesia, di TPA kita ini menggunakan bentuk tulisan al-Qur'an muhs haf usmaniy..

Upaya yang Guru TPA Al Falah lakukan pada tahapan bacaan al-Qur'an pada tahap ini Guru TPA tidak menekankan santri harus menguasai istilah-istilah nama-nama Tajwid sudah cukup bagi kami santri-santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, cukup yang kami maksudkan disini apa bila santri-santri khususnya yang tingkat membaca al-Qur'an menguasai praktek dalam melafazhkan membaca ayat-ayat al-Qur'an panjang dan pendeknya dengung tidaknya bacaan dan lain sebagainya. Tidak harus hafal menguasai istilah-istilah nama-nama Tajwid seperti taqhim,terqiq, qolqolah, ikfa' iqlab idghom dan lain sebagainya walaupun kedua-duanya jauh lebih baik jika santri dapat hafal nama-nama istilah-istilah tersebut dan mampu mencontohkan cara membacanya.

“Hal ini juga sama apa yang disampaikan oleh pakar Qira'at KH. As'ad Humam dalam bukunya berjudul cara cepat belajar Tajwid di awal halaman buku karanganya dipendahuluan ia memberi penjelasan bahwa “Bahwa bagi guru/calon guru Al-Qur'an, perlu mempelajari semuanya baik teori maupaun praktek tajwidnya. Sedangkan bagi santi-santri yang hanya ingin bisa membaca al-Qur'an dengan baik, cukup apabila bisa menguasai prektek/latihan-latihan tajwidnya yang diuraikan dalam buku ini. Jadi tidak harus menguasai istilah-istilahnya. Ya memang menguasai kedua-keduanya, jelas lebih baik.”¹¹⁹

“Kemudian juga sebagaimana yang dijelaskan oleh Ismail Tekan dalam ilmu tajwid itu yang di ajarkan bagaimana melafazdkan huruf yang berdiri sendiri,

¹¹⁹Humam As'ad, *Cara Cepat Belajar (Tajwid Praktis)*, (Yogyakarta, Team Tadarus “AMM” 2005). H. 4

huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucap bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan huruf sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak mempelajari tanda-tanda berhenti, dalam bacaan dan lain-lain sebagainya. Ilmu tajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca al-Qur'an sekedarnya.”¹²⁰

2. Metode yang digunakan Guru TPA Al Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Tartil pada Santri

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa di TPA Al Falah Kelurahan Pelabuhan Baru dalam proses pembelajaran khususnya membaca al-Qur'an dengan tartil pada santri para Guru TPA Al-Falah hanya menerapkan dua metode dalam praktek tatihan belajar membaca al-Qur'an yaitu:

Pertama metode Iqro' dengan strategi pengajaran Sorogan/Individual dan Klasikal pada tingkat bacaan Iqro'.

kedua metode Qiro'ati dengan menggunakan strategi klasikal dan kelasikal baca Simak. Sebagaimana akan paparkan dibawa ini :

Pertama praktek tingkat dasar bacaan Iqro' menggunakan metode yaitu metode Sorogan/Individual yaitu dengan cara pengajaran membaca Iqro' dilakukan satu persatu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai santri dihadapan Guru pendidik pada tahap ini para Guru TPA al-Falah menekankan langsung pada praktek membacanya sesuai dengan Makhrijul hurufnya yang sesuai dengan kaidah tajwid. Guru TPA Al falah menggunakan

¹²⁰Tekan Ismail, *Tajwid Al-Qur'anul Karim Pembahasan Secara Prektis, Poluler Dan Sistematis*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004). H. 3

metode itu alasannya supaya kami Guru TPA dapat lebih akrab dengan santri dan mengenali sikap santri begitu juga santri akan lebih akrab dengan Guru TPA secara langsung dan kami lebih mudah memahami tingkat kemampuan santri dalam membaca melalaui Pratek membaca Iqro'.

Kedua praktek untuk tingkat bacaan al-Qur'an para Guru TPA Al falah menggunakan metode klasikal baca simak yaitu cara pengajaran membaca al-Qur'an dilakukan bergantian membaca secara individu atau kelompok dan santri yang lain menyimak. Guru TPA Al falah menggunakan metode ini supaya Guru Pengajar dan santri aktif semua menyimak ayat yang dibacakan oleh santri lainya dan Guru pembimbing langsung supaya dapat meluruskan bacaan santri ketika sedang membaca ayat al-Qur'an salah ataupun keliru dalam melafazhkannya hal ini dilakukan agar santri lebih mudah memahami melafazhkan ayat dalam membaca al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas yang peneliti temukan dilapangan melalui wawancara dan pengamatan bahwa metode yang digunakan oleh Guru TPA Al Falah dalam belajar membaca al-Qur'an bahwa metode yang digunakan secara teori sudah pas dijelaskan sebabagimana yang disampaikan oleh Imam Murjito dalam bukunya menyebutkan bahwa paling tidak dalam mengajar belajar membaca Al Quran ada tiga teori yaitu: ¹²¹

¹²¹Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'at*, (Semarang: Belajar Membaca Al-Qur'an, T.Th). H. 23-26

1. Sorogan/Individual/Privat. Strategi pengajaran ini merupakan cara pembelajaran dengan memberikan materi pelajaran orang perorang sesuai dengan kemampuan murid dalam menerima pelajaran.
2. Klasikal. Klasikal merupakan mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas.
3. Klasikal Baca Simak. Strategi pengajar ini menggunakan dua cara, yaitu membaca bersama-sama dan bergantian membaca secara individu atau kelompok dan murid yang lain menyimak.

Derdasarkan teori diatas dapat dipamahami bahwa metode yang diterapkan di TPA Al Falah dalam praktek/latihan mengajar belajar membaca al-Qur'an sudah sesuai dengan teori sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Murjito ia menjelaskan bahwa paling tidak ada tiga teori pertama teori sorogan/Individual/ptivat, yang kedua Teori Kalsikal yang ketiga Klasikal Baca Simak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas laporan hasil penelitian dan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan di TPA Al Falah Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama Upaya Guru TPA al falah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil pada santri. Kelurahan Pelabuhan Baru Hasil penelitian menunjukkan pertama upaya yang di lakukan oleh guru TPA Al-falah adalah mempraktek/latihan-latihan yang menekankan bacaan al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tanpa harus mengetahui istilah-istilah hukum tajwidnya, meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan pengajaran Individu/privat.

Kedua Adapun metode yang digunakan ustadz/ustadzah di TPA Al Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil. Bentuk metode yang digunakan di TPA Al Falah Ada dua yaitu: Metode Iqro' untuk tahap tingkat dasar membaca al-Qur'an dan metode Qira'ati untuk tahap tingkat santri membaca al Qur'an pengajarannya untuk tingakat bacaan Iqro' menggunakan sistem pengajaran Individual/privat dan untuk tingkat bacaan Al-Qur'an menggunakan sistem klasikal baca simak namun hal ini juga sesuai dengan suasana keadaan santri.

B. Saran-saran

Pertama kepada Guru TPA Al Falah Kelurahan Pelabuhan Baru hendaknya dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sistem pengajaran tidak hanya mengajar cara melafaskan ayat al-Qur'an tapi juga mengenalkan istilah-istilah nama-nama dalam ilmu tajwid dan waktu belajar santri di tambah lagi minimal 1: 30 jam atau 2 jam.

Kedua kepada masyarakat Kelurahan Pelabuhan Baru hendaknya terus mendukung program pendidikan yang ada di TPA Al-Falah dengan mempercayakan putra dan putrinya untuk dididik di lembaga TPA tersebut.

Ketiga kepada pemerintah Kabupaten Rejang Lebong hendaknya dapat memberikan perhatian lebih melalui bantuan baik material maupun sarana dan prasarana di TPA berupa alat-alat praktek ibadah dan alat-alat untuk mendukung proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar TAJWID PRAKTIS*, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", Yogyakarta; 2005.
- As'ad Human, Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional* (Yogyakarta: LPTQ Nasional), 2003.
- Al-Aly, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Depongoro), 2012.
- Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta),1994.
- Abdurahim, Acap lim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung, CV Penerbit diponegoro, 2004.
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Agama RI, *Peraturan Perundang-undangan No. 128* Balai Pustaka, 1982.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), 2009.
- Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu al-Qur'an Qira'ati*, (semarang: Belajar Membaca al-Qur'an, t.th), 2002.
- Ismail Tekan,*Tajwid Al Qur'annulkarim*, Jakarta; cetakan Ke XVII, 2006
- Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasaden Semarang*, Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.
- Husein umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grapindo persada), 2011.
- Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya), 2008
- Muhammad Shohib, *Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kemenag RI*, (Ciawi Bogor), 2012.
- Nasrulloh, *Lentera Al Qur'an*,(Jakarta; Alfabeta), 2015.

- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta; 1984.
- Tamsik, *Ilmu Pendidikan dan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya; 1987.
- Mubarok Achamad, *jiwa Dalam al-Qur'an*, Paramadina, Jakarta; 2000.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Erlangga ; Jakarta, 2007.
- Nawawi Ali, *Pedoman membaca Al-qura'an*, (Jakarta : Mutiara sumber Widya), 2002.
- Sukarman Syanurbi. *Metode Penelitian Kualitatif dan kualitatif*. (Curup: LP2 STAIN Curup), 2011.
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D.*(bandung: Alfabeta), 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitia pendidikan* , (Bandung: Alvabeta), 2013.
- Sukarman syarnubi, *Metode penelitian Suatu Pendekatan PraktiK*. (Curup: LP2 STAIN Curup), 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta), 2014.
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta.: Rineka Cipta), 2013.
- Syamsuddin MZ, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, LPPTKA BKPRMI Pusat, 2005.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Stmi Ykpn), 2008.
- Tekan Ismail, *Tajwid Al-Qur'anul Karim pembahasan secara prektis, poluler dan Sistematis*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru), 2004.
- Zuhairini, , Abdul, Ghofir,dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya : Usaha Nasional), 1993

Pedoman Wawancara

I. Identitas Responden

Nama : Guru Pengajar TPA Al Falah

Alamat : Kelurahan Pelabuhan Baru, Kecamatan Curup Tengah

II. Daftar Pertanyaan

A. Upaya Guru TPA Al Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan dengan Tartil pada Santri.

1. Apakah bapak/Ibu mengenalakan makharijul huruf ?
2. Upaya apa yang digunakan dalam mengenalkan lambang huruf tersebut?
3. Apakah bapak/ ibu menekankan makharijul huruf tersebut?
4. Apakah bapak/ibu menjelaskan sifat-sifat Huruf ?
5. Upaya apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengenalkan sifat-sifat huruf tersebut?
6. Apakah santri-santri langsung dapat memahami pada saat mengenalkan sifat-sifat huruf tersebut?
7. Apakah bapak/ibu menjelaskan tentang ahkamul huruf (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf)?
8. Upaya apa yang bapak/ibu gunakan dalam menjelaskan Ahkamul huruf tersebut?
9. Apakah santi-santri dapat memahami tentang Ahkamul Huruf tersebut?
10. Apak bapak/ibu menjelaskan tentang bacaan Ahkamul Huruf (ukuran bagi panjang dan pendeknya bacaan)?
11. Upaya apa yang bapak/ibu gunakan dalam menjelaskan tentang Madd Wal Qashr?
12. Apakah bapak/ibu menekankan bacaan Madnya pada saat santri membaca al-Qur'an?

13. Apakah bapak/ibu menjelaskan tentang Ahkamul Waqfi Wal Ibtida' ?
 14. Upaya apa bapak/ibu menjelaskan tentang Ahkamul Waqfi Wal Ibtida' (hukum-hukum berhenti atau terusnya suatu bacaan)?
 15. Apakah bapak/ibuk menekankan tentang Ahkamul Waqfi Wal Ibtida'?
 16. Apakah bapak/ibuk membahas tentang Al-Khoththul Utsmaniy?
 17. Upaya apa yang digunakan bapak/ibuk dalam menjelaskan tentang bentuk tulisan mush-haf Utsmaniy?
- B. Metode apa saja yang digunakan Guru TPA Al-Falah dalam proses mengajar membaca Al-Qur'an dengan Tartil?
1. Apakah Bapak/Ibuk mengetahui apa itu metode Iqro'?
 2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode Tersebut?
 3. Kenapa Bapak/Ibu menggunakan metode Tersebut?
 4. Apakah Bapak/ibu mengetahui apa itu metode Al-Badhdadiyah?
 5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode tersebut?
 6. Kenapa Bapak/Ibu menggunakan metode Tersebut?
 7. Apakah Bapak/Ibu mengetahui metode Qiro'ati?
 8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode tersebut?
 9. Kenapa Bapak/Ibu menggunakan Metode Tersebut?
 10. Dari beberapa metode yang dipaparkan diatas manakah metode yang lebih Efektif digunakan dalam proses mengajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar?

**L
A
M
P
I
R
A
N
S
K**



KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 1215/In.34/PP.00.9/12/2018

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. **Rafia Arcanita, M.Pd.I** 19700905 139003 2 004
2. **H. Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Romadon
N I M : 15531125

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Falah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Pada Santri, Di Kelurahan Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal , 7 Desember 2018

a.n. Rektor IAIN Curup
Plt. Wakil Rektor I, *[Signature]*
Hendra Harmi



- Tembusan :
- 1 Pembimbing I dan II;
 - 2 Bendahara IAIN Curup;
 - 3 Kasubbag AK;
 - 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
 - 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
 - 6 Arsin/Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/04/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

02 April 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Romadon
NIM : 15531125
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA Al-Falah) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Pada Santri Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah.
Waktu Penelitian : 02 April 2019 s.d 02 Juli 2019
Tempat Penelitian : Kelurahan Pelabuhan baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/071 /IP/DPMPSTP/IV/2019

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 499/In.34/FT/PP.00.9/04/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 04 April 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Romadon / Kampung Jeruk, 10 Desember 1997
NIM : 15531125
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA Al- Falah) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Pada Santri Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah
Lokasi Penelitian : Kelurahan Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah
Waktu Penelitian : 04 April 2019 s/d 02 Juli 2019
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 04 April 2019
Kepala Dinas
Kabid. Pelayanan Perizinan
Dan Perizinan Non Usaha



VENNY MARTIANAH, SE
Penata Tk. 1
NIP. 19790318 199903 2 001

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Lurah Pelabuhan Baru Kec. Curup Tengah



PEMARINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP TENGAH
KELURAHAN PELABUHAN BARU
Jl. Arif Rahman Hakim No. 01 RT.01 RW. 01 kode Pos 39116

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 434/148 / PB / 2019

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Ujang Junaidi, S.Sos
Jabatan : Lurah, Kelurahan Pelabuhan Baru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Romadon
Nim : 15531125
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut : IAIN Curup
Semester : VIII (Delapan)

Yang Bersangkutan Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan pihak Al Falah dan Kepengurusannya Kelurahan Pelabuhan Baru guna mendapatkan data dan Informasi untuk penyusunan skripsi pada tanggal 04 April sampai 02 Juli 2019 dengan judul **“Upaya Guru TPA Al Falah Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil Pada Santri Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah”**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pelabuhan Baru, 12 Juli 2019

Lurah


Ujang Junaidi, S.Sos

Nip. 19720229 199402 1 002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reko Yuri Simpati, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pengajar TPA Al Falah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Romadon
NIM : 15531125
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:
*"Upaya Guru TPA Al Falah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Dengan Tartil Pada Santri. Kelurahan Pelabuhan Baru, Kecamatan Curup Tengah"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Mei 2019

Guru Pengajar



Reko Yuri Simpati, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hengki Irawan
Jabatan : Guru Pengajar TPA Al Falah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Romadon
NIM : 15531125
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:
*"Upaya Guru TPA Al Falah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Dengan Tartil Pada Santri. Kelurahan Pelabuhan Baru, Kecamatan Curup Tengah"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Mei 2019



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Purnama Sari
Jabatan : Guru Pengajar TPA Al Falah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Romadon
NIM : 15531125
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:
*"Upaya Guru TPA Al Falah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Dengan Tartil Pada Santri. Kelurahan Pelabuhan Baru, Kecamatan Curup Tengah"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Mei 2019

Guru Pengajar



Putri Purnama Sari

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Sandoko
Jabatan : Guru Pengajar TPA Al Falah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Romadon
NIM : 15531125
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:
*"Upaya Guru TPA Al Falah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Dengan Tartil Pada Santri. Kelurahan Pelabuhan Baru, Kecamatan Curup Tengah"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Mei 2019

Guru Pengajar



Andri Sandoko



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Romadhon*
 NIM : *15531125*
 FAKULTAS/JURUSAN : *TARBIYAH*
 PEMBIMBING I : *RAEFA ARZANITA, M.Pd.*
 PEMBIMBING II : *MASDEL, M. Ed.*
 JUDUL SKRIPSI : *Upaya Guru TPA Al-Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan metode "Pada Sontri Kel. Pelemban Baru ke Curup Tengah"*

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk

berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Romadhon*
 NIM : *15531125*
 FAKULTAS/JURUSAN : *TARBIYAH*
 PEMBIMBING I : *RAEFA ARZANITA, M.Pd.*
 PEMBIMBING II : *MASDEL, M. Ed.*
 JUDUL SKRIPSI : *Upaya Guru TPA Al-Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan metode "Pada Sontri Kel. Pelemban Baru ke Curup Tengah"*

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

RaeFa Arzanita, M.Pd.
 NIP. 19702305 199903 2004

Pembimbing II,

Masdel, M. Ed.
 NIP. 19670711200501006



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	14/2019 /5	perbaiki Bab 1 santun ke teori		
2	17/19 /7	perbaiki yg sdh hal catat an		
3		santun ke bab 3		
4	22/19 /7	perbaiki bab 3 metode		
5	26/19 /7	bab 1 tuntutan		
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	22/2019 /01	Perbaiki BAB I luar bab kurang sesuai dengan judul		
2	6/2019 /02	BAB I luar bawak teori bah referensi, perbaiki fokus referensi		
3	18/2019 /03	Perbaiki BAB I dan BAB II tambah referensi		
4	29/2019 /03	BAB II Tambahkan materi yang berkaitan dengan judul. Lengkapi teori dan referensi		
5	01/2019 /05	BAB I, II, III ACC/1000kan BAB IV		
6	3/2019 /07	teori & abstrak & gambar teori bab II, 2 gambar sambil lampir gambar		
7	15/19 /07	perbaiki cara penulisan abstrak dan kerangka isi Bab II		
8	23/19 /07	ACC Pembimbing II		

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

1. Nama lengkap : Romadon
2. Tempat lahir : Kp. Jeruk Kec. Binduriang Kab Rejang Lebong.
3. Tanggal lahir : 12 Desember 1997
4. Agama : Islam
5. Alamat : Kp. Jeruk Kec. Binduriang Kab. Rejang Lebong
6. Nama orang Tua : Salim Wani (Ayah), Nurhayati (Ibu)
7. Anak ke : III dari III bersaudara

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal

- a. Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN 02) Desa Kp. Jeruk Selesai Tahun 2010
- b. MTs Nurul Fatah Desa Kp. Jeruk Selesai Tahun 2013
- c. MAN Curup Talang Rimbo Lama Jurusan AGAMA Selesai Tahun 2015
- d. SI Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup selesai Tahun 2019

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



Plang TPA Al Falah



Kondisi tempat TPA Al Falah



Suasana Keadaan Proses Pembelajaran TPA Al Falah



Wawancara dan Mengevaluasi Santri Al-Qur'an TPA Al Falah



Mengevaluasi Bacaan Santri Al-
Qur'an TPA Al Falah



Wawancara umi Putri purnama sari
GuruTPA Al Falah



Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan
Guru TPA Al Falah



Wawancara dengan Bapak Andri Sandoko Guru
TPA Al Falah sekaligus Imam Masjid Al Falah

Mengevaluasi Santri Bacaan Iqro'
TPA Al Falah



Wawancara serta mengevaluasi Santri Al-
Qur'an TPA Al Falah



Ikut kegiatan bersih-bersih TPA Al Falah bersama santri-santri TPA Al Falah



Wawancara dengan Bapak Husni pengurus TPA Al Falah serta bendahara Masjid Al falah



Pengambilan SK Telah selesai Meneliti dikelurahan Pelabuhan baru